

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KYAI ABI NUR MUHAMMAD
IZZUDDIN AS-SULAIMAN DENGAN JAMA'AH DALAM PROSES
PELAKSANAAN KEGIATAN JAM'IYYAH NURUL AQWA



Diajukan Kepada Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Nama : A. Halwani

Nim : 1723311013

Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI (UNUGHA)
CILACAP
2021/2022

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Halwani
Nim : 1723311013
Fak/Prodi : FKI/KPI
Tahun : 2017
Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL KYAI ABI NUR
MUHAMMAD IZZUDDIN AS-SULAIMAN DENGAN
JAMA'AH DALAM PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN
JAM'IYYAH NURUL AQWA

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar orisinil atau asli buatan sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya indikasi dari salah satu dari unsur diatas maka saya bersedia dicabut gelar kesarjanaan saya..

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 7 Maret 2022

Penulis Skripsi



A. Halwani

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KYAI ABI NUR MUHAMMAD IZZUDDIN AS-SULAIMAN DENGAN JAMA'AH DALAM PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN JAM'IYYAH NURUL AQWA

ORIGINALITY REPORT

33%
SIMILARITY INDEX

33%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

21%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

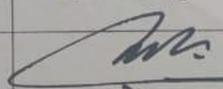
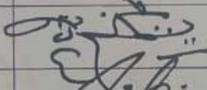
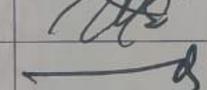
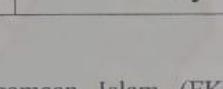
1	123dok.com Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
	digilib.uns.ac.id	

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **A. Halwani**
NIM : 1723311013
Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul skripsi : **“Komunikasi Interpersonal Kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman Dengan Jama’ah Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Jam’iyah Nurul Aqwa”**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **rabu** tanggal **dua belas** bulan **Januari** tahun **dua ribu dua puluh dua** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	TandaTangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Misbah Khusurur, M.S.I.		02-02-2022
Sekretaris Sidang/ Ass. Pembimbing	Dra. Tuti Munfarida, M.Si		22-02-2022
Penguji 2	Hanifah Muyasaroh, S.Ag., M.Si		22-02-2022
Pembimbing	M. Fatikhun, S.Ag., M.H		02-03-2022

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 02 Maret 2022

Mengesahkan
Dekan,

Misbah Khusurur, M.S.I.
NIDN. 2105128101.

M. Fatikhun M.H

Dra. Tuti Munfarida M.Si

DOSEN FAK. KEAGAMAAN ISLAM UNIVERSITAS NAHDLATUL
ULAMA ALGHAZALI

NOTA PEMBIMBING

Cilacap 21 Desember

2021

Hal : A. Halwani

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI)

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA)

Di-

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : A. Halwani

Nim : 1723311013

Fakultas/Prodi : FKI/KPI

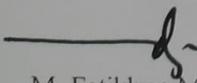
Judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL KYAI ABI NUR
MUHAMMAD IZZUDDIN AS-SULAIMAN DENGAN
JAMA'AH DALAM PROSES PELAKSANAAN
KEGIATAN JAM'IYYAH NURUL AQWA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kesidang munaqosah.

Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pembimbing I



M. Fatikhun M.H
NIDN: 2106017401

Pembimbing II



Dra. Tuti Munfarida M.Si
NIDN:2127106901

MOTTO

“Nek Pngen Di Dongakna, Ya Kudu Gelem Ndongakna”

(Al Magfurlah Abah Muhdzir Saifullah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak A. Khoiruddin dan Ibu Siti Kholifah yang selalu memberikan doa restu, kasih sayang dan segenap bantuan baik moral, materiil dan spiritual sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Al-maghfurlah Romo kyai Muhdzir Saifulloh beserta keluarga yang dengan semangatnya mendorong saya untuk untuk melanjutkan jenjang perkuliahan ini hingga terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah S.W.T karena dengan nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik dan sesuai pada waktu yang ditentukan. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial.

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Kepada ALLAH S.W.T, Alhamdulillah dengan beribu-ribu nikmat yang telah ALLAH SWT berikan penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. KH. Nasrulloh M.H. Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. Misbah Khusurur, M. S.I Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
4. Hj. Hanifah Muyasaroh S.Ag. M.Si selaku Ka Prodi KPI sekaligus penyemangat bagi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. M. Fatikhun M.H selaku dosen pembimbing I yang sentiasa memberikan dukungan, saran, nasehat, semangat, arahan, dan selalu meluangkan waktu melaksanakan bimbingan baik secara online maupun offline, dengan kesarbaran beliau sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

6. Dra. Tuti Munfaridah M.SI selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing peneliti dengan penuh kasih sayang, semangat dan dukungan dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orangtua saya Bapak A. Khoiruddin dan Ibu Siti Kholifah yang senantiasa memberikan doa disetiap harinya dari awal penulis melaksanakan perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar jam'iyah nurul aqwa terkhusus beliau kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman yang selalu menyempatkan dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Pengasuh pondok pesantren apik kesugihan tepat peneliti minba ilmu, Romo Kyai Saifulloh Muhsin (Alm), Romo Kyai Muhdzir Saifulloh (Alm), Romo Kyai Ishak Hilal, Romo Kyai Nurul Huda Saifulloh, Ibu Nyai Mufidatun Nida, Ning Rounaquin Na'ma beserta keluarga besarnya yang senantiasa memberikan ilmu dan bimbingan serta peneliti harapkan ziyadah doa keridhoan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Mahasiswa Prodi KPI khususnya angkatan 2017 dan 2018 yang sudah membantu pelaksanaan penelitian
11. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan peneliti.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan berikutnya.

Selanjutnya saya mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cilacap, Maret 2022

A.Halwani

ABSTRAK

A.Halwani 1723311013. Komunikasi Interpersonal Kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman Dengan Jama'ah Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Nurul Aqwa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan jam'iyah nurul aqwa serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang menjelaskan, mendeskripsikan secara sistematis atas fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi Interpersonal. Subjek dalam penelitian adalah kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis peneliti menggunakan reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan jam'iyah nurul aqwa yaitu: pertama, memberi pemahaman tentang kegiatan. Kedua, menanamkan keyakinan. Ketiga, berdialog. Keempat, bercerita. Kelima, musyawarah.

Sedangkan faktor pendukung komunikasi interpersonal kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan jam'iyah nurul aqwa yaitu: adanya kesamaan tujuan dari jama'ah dengan kyai Izzuddin, adanya sifat keterbukaan dari kyai Izzuddin, adanya sifat Empati dan adanya kesetaraan dalam berkomunikasi.

Adapun yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah adalah sebagai berikut: Pertama, berbedanya tujuan dari jama'ah. Kedua, sulitnya menerjemah bahasa sang kyai dari jama'ah dan ketiga, perbedaan status.

Kata kunci: Komunikasi interpersonal, proses pelaksanaan dan jam'iyah nurul aqwa

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. DEFINISI OPERASIONAL	6
1. Komunikasi Interpersonal	6
2. Proses pelaksanaan	7
3. Jam'iyah Nurul Aqwa	7
C. RUMUSAN MASALAH	8
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. MANFAAT PENELITIAN	9
F. TELAAH PUSTAKA	9
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. KOMUNIKASI INTERPERSONAL	13
1. Komunikasi	13
a. Pengertian Komunikasi	13
b. Unsur-Unsur Komunikasi	14
c. Macam-macam pola komunikasi	16
2. Komunikasi Interpersonal	21
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	21
b. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal	23
c. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi Interpersonal	25
d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	27
3. Keefektifan dan Hambatan Komunikasi Interpersonal	29
a. Keefektikan Komunikasi Interpersonal	29
b. Hambatan Komunikasi Interpersonal	33

4. Penerapan Komunikasi.....	35
a. Komunikasi satu arah	35
b. Komunikasi sebagai interaksi.....	35
c. Komunikasi sebagai transaksi	36
B. KYAI DAN JAMA'AH	37
1. Pengertian Kyai	37
2. Peran Pokok Kyai.....	38
3. Pengertian Jama'ah	39
C. PELAKSANAAN KEGIATAN	40
1. Pengertian Pelaksanaan	40
2. Pengertian kegiatan.....	41
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	44
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	45
E. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	45
2. Penyajian data (<i>Data Display</i>).....	46
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.....	46
F. Keabsahan Data	46
BAB IV.....	49
PEMBAHASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KYAI ABI NUR MUHAMMAD IZZUDDIN AS-SULAIMAN DENGAN JAMA'AH.....	49
A. GAMBARAN UMUM JAM'IYYAH NURUL AQWA	49
1. Sejarah berdirinya jam'iyah nurul aqwa	49
2. Profil Kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman.....	52
3. Letak geograis.....	56
4. Tujuan Dan Usaha.....	56

5. Struktur Kepengurusan.....	57
6. Kegiatan-Kegiatan Jam'iyah.....	58
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Bentuk Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan.....	60
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah.....	63
C. Pembahasan Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah	66
1. Analisis Bentuk Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan.....	66
a. Memberi Pemahaman Kegiatan.....	66
b. Menanamkan Keyakinan.....	66
c. Berdialog.....	67
d. Bercerita.....	67
e. Bermusyawarah.....	67
2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah.....	68
a. Kesamaan Tujuan.....	68
b. Keterbukaan.....	69
c. Empati.....	69
d. Kesetaraan.....	70
1) Berbeda Tujuan.....	70
2) Sulitnya Menerjemah Bahasa Sang Kyai.....	70
3) Perbedaan Status.....	71
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN-SARAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kata jam'iyah berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai arti perkumpulan atau persekutuan. Jam'iyah merupakan suatu perkumpulan atau organisasi yang di dalamnya terdiri dari kumpulan beberapa jama'ah. Jam'iyah sebagai tempat atau wadah bagi para jama'ah yang tersebar. Gus Mus mengungkapkan bahwa jam'iyah adalah sebuah wadah bagi jamaah. Jama'ah adalah isi, dan jam'iyah adalah wadahnya.¹

Jam'iyah Nurul Aqwa merupakan sebuah Majelis Zikir Solawat NAWAWI yang didirikan oleh Kyai Izzuddin di Desa Karangtalun Cilacap Utara pada tahun 1995. Berdirinya Majelis ini bermula karena pada saat itu terjadilah kegaduhan dan keresahan oleh masyarakat sekitar. Mabuk-mabukan, kekerasan dan hal-hal yang menyimpang dari syari'at adalah hal yang biasa dilakukan pada saat itu. Tujuan dari berdirinya Jam'iyah tidak lain ialah untuk mengayomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup agar masyarakat tidak menyimpang dari syariat Islam yang telah di ajarkan Nabi.²

Dengan semakin berkembangnya zaman kebutuhan masyarakat tentunya akan berubah mengikuti perkembangan zaman yang sedang dialami. Sebuah Jam'iyah sebagai pengayom kebutuhan hidup masyarakat tentunya juga harus mengikutinya agar tujuan dalam mengayomi

¹ <https://www.nu.or.id/post/read/50248/gus-mus-bicara-soal-jamaah-dan-jamrquoyah-nu>, diakses 19 Agustus 2021

² Wawancara pribadi dengan Kyai Izzuddin, Selasa tanggal 21 Desember 2021

masyarakat berjalan dengan baik. Dalam KBBI makna kata berkembang mempunyai arti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar, menjadi bertambah sempurna, menjadi banyak.³

Perkembangan dari Jam'iyah Nurul Aqwa sendiri bisa di lihat dari jumlahnya jama'ah dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Jumlah jama'ah yang bermula hanya 7 orang kini jam'ah tersebut menyabar ke berbagai kota di Jawa Tengah yaitu, Kabupaten Cilacap Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Wonosobo dan kota-kota besar lainnya. Penyebaran jamaah tersebut tidak lain melalui teman sewaktu mondok di pesantren dan melalui keluarga besar dari kyai Izzuddin sendiri.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peringatan khaul di setiap kabupaten yang dilaksanakan satu tahun sekali oleh jam'iyah nurul aqwa, seperti peringatan khaul Sayyid Muhammad bin Muhammad Alwi As-Sulaiman di Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan pada bulan Rojab, peringatan khaul Syaikh Abdul Qodir Al Jailani di Kabupaten Wonosobo pada bulan Robiul Akhir, peringatan khaul Sayyidatina Robi'ah Al-Addawiyah di Kabupaten Kebumen pada bulan Jumadil Awal, peringatan khaul Anwar Musyaddad di Kabupaten Purbalingga pada bulan Jumadil Akhir.

Melihat dari sisi kegiatan Jam'iyah ini tidak hanya melakukan satu, dua atau tiga kegiatan saja melainkan terdapat banyak kegiatan yang di

³ <https://kbbi.web.id/berkembang>, diakses 19 Agustus 2021

lakukan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut ada yang dilakukan secara rutin satu tahun sekali, satu bulan sekali, satu minggu sekali bahkan ada juga kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa adanya jadwal di waktu sebelumnya seperti halnya ziarah ke maqam-maqam aulia, kegiatan istighosah dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kyai Izzuddin mengungkapkan bahwa dari semua kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan jam'iyah ini seringkali memunculkan karya sebuah kitab yang dimana kitab tersebut berisi tentang doa-doa yang tentunya akan bermanfaat bagi para jam'ah dan masyarakat lainnya, diantara karya tersebut salah satunya ialah kitab *sirrul bagong*.⁴ Penyusunan kitab ini bermula ketika kyai Izzuddin beserta jamaah telah melaksanakan ziarah di maqam simbah kyai Adipati Bagong yang berada di cipereng lengkong kelurahan Mertasinga kecamatan Cilacap Utara mendapatkan petunjuk agar menyampaikan kepada panitia khaul Syaikh Tunggul Wulung untuk mengawali ziarah tujuh wali di Kabupaten Cilacap serta menghkatamkan al-quran disetiap maqam. Kegiatan ziarah tujuh wali ini dilaksanakan mulai tanggal 1 hingga 7 Muharrom 1443H.

Dengan izin Allah dari kegiatan ziarah tersebut tidak lain telah mendapat petunjuk dari sohibul maqom tentang amalan-amalan yang di istiqomahkan oleh tujuh wali tersebut, sehingga kumpulan amalan-amalan tersebut di bukukan menjadi sebuah kitab yang berjudul *Sirrul Bagong*. Tujuh wali tersebut yaitu:

⁴ Wawancara Kyai Izzuddin, Selasa 21 Desember 2021

1. Simbah Kyai Adipati Bagong-Lengkong, Mertasinga
2. Simbah Kyai Sekar Wulung-Benteng Pendem, Cilacap Selatan
3. Simbah Kyai Santri Undik-Sidakaya, Silacap Selatan
4. Simbah Kyai Kendil Wesi-Sidakaya, Cilacap Selatan
5. Simbah Kyai Samud-Wanasari, Jeruklegi Wetan
6. Simbah Kyai Santri Undik-Lengkong, Jeruklegi Kulon
7. Simbah Kyai Tunggul Wulung- Tritih Lor, Jeruklegi.

Peranan komunikasi dalam dalam kehidupan manusia sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Semua aktifitas manusia dalam kesehariannya tidak lepas dari komunikasi.⁵ Telah disadari bahwa manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa ada bantuan satu sama lain. Pada kahikatnya komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) berupa gagasan, informasi, opini, atau berupa keyakinan kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran dan lain-lain.⁶ Komunikasi juga merupakan gejala yang ada sejak manusia berinteraksi satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkannya.⁷

Kyai Izzuddin sebagai pengasuh atau pimpinan dari Jam'iyah sepenuhnya mempunyai wewenang mengatur, memberikan komando kepada para jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan

⁵ Abdul Basit, *Konstruksi Komunikasi Islam* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018). Hlm 87

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007). Hlm 11

⁷ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm 12

tersebut berjalan dengan lancar sebagaimana tujuan dari ketiatan jam'iyah tersebut. Dengan demikian komunikasi berlangsung terjadi antara pengasuh dan jama'ah. Dimana Pengasuh (komunikator) selalu memberikan intruksi, saran, masukan dan lain-lain (pesan) terkait kegiatan kepada jama'ah (komunikan) agar para jama'ah mengikuti dan melaksanakannya sebaik mungkin sehingga kegiatan berjalan sebagaimana tujuan awal yang diinginkan.

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, komunikasi merupakan peran yang paling menentukan terhadap kehidupan organisasi secara keseluruhan. Seringkali organisasi mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan disebabkan oleh faktor komunikasi yang tidak efektif. Komunikasi efektif yakni terciptanya sebuah interaksi yang saling memahami maksud pesan dari masing-masing arah yang pada tujuan akhirnya mampu mentransmisi dan mentransfer gagasan melalui peramuan pesan sebaik mungkin.⁸

Bentuk komunikasi pada dasarnya terbagi menjadi beberapa macam sesuai dengan konteks dan situasi tertentu antara lain komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan lain-lain. Akan tetapi disini peneliti akan membahas komunikasi interpersonal yang kyai Izzuddin lakukan kepada jama'ah, dimana komunikasi interpersonal ini sangat efektif dilakukan kyai Izzuddin untuk

⁸ Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi Dan Model Kepemimpinan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka 2019), hlm 91-93

mengubah perilaku seseorang dan pada dasarnya sangat berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan dari jam'iyah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, peneliti sangat tertarik dengan komunikasi interpersonal yang berlangsung dari Kyai Izzuddin kepada jama'ah. Sebagai seorang Kyai tentunya mempunyai cara tersendiri dalam menjalankan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam perkembangan Jam'iyah ini. Terlebih lagi sebagaimana yang telah di uraikan di atas bahwa dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan seringkali dapat menghasilkan karya sebuah kitab dari kyai Izzuddin sendiri. Maka dari itu peneliti akan bermaksud melakukan penelitian dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL KYAI ABI NUR MUHAMMAD IZZUDDIN AS-SULAIMAN DENGAN JAMA'AH DALAM PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN JAMI'IYYAH NURUL AQWA”

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁹ Komunikasi interpersonal lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, artinya antara dua orang saling menyampaikan dan

⁹ Elva Ronaning Roem & Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: Cv Irdh, 2019), hlm 1

memberi pesan secara timbal balik.¹⁰ Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang karna sifatnya yang dialogi berupa percakapan.¹¹

2. Proses pelaksanaan

Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang terlibatnya semua sumberdaya manusia, dana dan sarana, waktu dan tempat yang telah ditetapkan dalam melaksanakan progam.¹²

3. Jam'iyah Nurul Aqwa

Jam'iyah Nurul Aqwa merupakan sebuah Majelis Dzikir Solawat Nawawi yang didirikan oleh Kyai Izzuddin pada tahun 1995 di Desa Karangtalun Cilacap Utara. Tujuan berdirinya majlis ini yaitu mengayomi masyarakat untuk memperbaiki jati diri dalam menghadapi keresahan, kegaduhan dan perilaku-perilaku menyimpang yang jauh dari syariat-syariat yang telah di ajarkan Nabi. Dalam pendirian Jam'iyah ini tidak lain telah melibatkan ulama-ulama besar tanah Jawa, antara lain: KH. Abdurahmad Wahid Tebiureng, KH. Dimiyati Pandeglang, KH, Fuad Hasyim Cirebon, KH. Muhammad Watucongol, KH. Achmad Chalwani Purworejo, KH. Idris Marzuki Lirboyo, KH. Sumitro Hasan

¹⁰ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2012) hlm 143

¹¹ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020) hlm 71

¹² [Pelaksanaan Proses Pembelajaran | Auliamakro's Blog \(wordpress.com\)](#) diakses jum'st 21 januari 2022

Sidarja, KH. Musthalih Hasan Sidarja dan ulama-ulama besar lainnya. Keterlibatan para ulama-ulama tersebut tidak lain sebagai permohonan doa restu akan didirikannya jam'iyah ini dan juga agar menjadi jam'iyah yang berman'faat bagi masyarakat setempat terlebih lagi bermanfa'at bagi Nusa Bangsa.¹³

C. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu:

1. bagaimana bentuk komunikasi interpersonal kyai Izzuddin kepada jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal kyai Izzuddin kepada jama'ah?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan
2. Untuk mengetahui faktok pendukung dan faktor penghambat komunikasi interpersonal kyai Izzuddin kepada jama'ah

¹³ Wawancara pribadi dengan Kyai Izzuddin, Sabtu 21 Agustus 2021

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam mengenai pola komunikasi.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan pihak Jam'iyah khususnya kepada para jama'ah terkait pentingnya komunikasi interpersonal dalam kehidupan.

F. TELAAH PUSTAKA

Setelah peneliti tinjau bahwa penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah Nurul Aqwa” adalah penelitian yang pertama kali, belum pernah ada peneliti terdahulu yang meneliti dengan judul tersebut. Akan tetapi untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian yang sudah ada, maka peneliti akan memaparkan beberapa kajian yang pernah di bahas oleh peneliti sebelumnya antara lain:

Pertama, komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq di Pondok Pesantren Modern Babussalam Kebonsari Madiun. Penelitian ini ditulis oleh Nafisatul Wakhidah mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti

tentang komunikasi interpersonal. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan sasaran penelitian.¹⁴

Skripsi ini membahas komunikasi interpersonal ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan fokus penelitian tersebut pada kegiatan pembinaan atau bimbingan yang dilakukan di malam hari, tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Modern Babussalam Kebonsari Madiun. Sedangkan peneliti membahas komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan jam'iyah nurul aqwa. Tempat dari penelitian yang peneliti ambil yaitu di desa Karangtalun Cilacap Utara.

Kedua, Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayang Depok). Penelitian ini ditulis oleh Wildan Zulqarnaen mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Adapun yang membedakan dari penelitian ini yaitu subjek dan sasaran penelitian.

Skripsi ini membahas bagaimana pendekatan komunikasi antarpribadi, strategi komunikasi antarpribadi dan juga faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi dalam pembentukan karakter santri di

¹⁴ Nafisatul Wakhidah, *komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq di Pondok Pesantren Modern Babussalam Kebonsari Madiun*, (Yogyakarta: 2007). Hlm. viii.

¹⁵ Wildan Zulqarnaen, *Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayang Depok)*, (Jakart: 2017). hlm. i.

Pondok Pesantren Qotrun Nada. Sedangkan peneliti akan membahas bagaimana bentuk komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses kegiatan Jam'iyah Nurul Aqwa. Subjek dari penelitian ini ialah pengasuh atau pendiri dari jam'iyah tersebut dan sebagian para jamaah.

Ketiga, Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren As'tain Tingkir Lor Salatiga. Skripsi ini ditulis oleh Taufan Ardiansyah mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal. Adapun yang membedakan dari penelitian ini terletak pada subjek dan sasaran penelitian.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara ustadz membangun komunikasi interpersonal dengan santri di pondok pesantren as'tain. Juga penelitian ini membahas bagaimana implementasi komunikasi interpersonal dalam menanamkan akhlak santri dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat antara ustadz dan santri dalam menanamkan akhlak santri. Sedangkan peneliti akan membahas bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan Jam'iyah Nurul Aqwa yang berada di Kota Cilacap dan juga faktor yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya komunikasi.

¹⁶ Taufan Ardiansyah, *Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren As'tain Tingkir Lor Salatiga*, (Salatiga: 2017). Hlm. iv.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada penulisan skripsi ini penulis akan membuat suatu sistematika dari hasil penelitian, agar hasil penelitian ini dapat dipahami secara mudah oleh penulis dan pembaca skripsi ini. Penulis membagi tulisan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, pada bab ini akan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah Pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini akan berisi tentang teori-teori yang dijadikan landasan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III, pada bab ini akan berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data atau subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, pada bab ini akan berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V, pada bab ini akan berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti angkat, peneliti memberikan saran-saran dan yang terakhir berupa daftar Pustaka dan lampiran-lampiran sebagaimana yang dikemukakan di bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KOMUNIKASI INTERPERSONAL

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi secara etimologis berasal dari kata latin *communication*. Istilah ini bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.¹⁷ Ponco Dewi dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki pendapat yang berbeda tentang definisi komunikasi. Beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli, yaitu:

Shanon:

“komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan Bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi”.

Carl I.Holvland:

“komunikasi merupakan proses yang memungkinkan seseorang komunikator menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain”.

Judy C Pearson & Paul E Melson:

“merupakan proses memahami dan berbagi makna”.

Harold Laswswell:

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2020) hlm 30

Komunikasi adalah suatu proses untuk menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Dengan siapa? Dengan berakibat apa?¹⁸

Deddy dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar menjelaskan bahwa tidak ada definisi yang benar ataupun yang salah tentang komunikasi. Definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya.¹⁹ Menurut Deddy komunikasi adalah suatu proses dinamis yang secara sinambung mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Orang-orang yang berkomunikasi adalah komunikator-komunikator yang aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan.²⁰

Dengan demikian komunikasi adalah proses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan baik itu disengaja maupun tidak sengaja, baik secara verbal maupun nonverbal dan pesan tersebut ditafsirkan oleh komunikan menjadi sebuah makna yang sama sehingga pesan tersebut mendapat *feed back* (umpan balik) dari komunikan.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan. Agar komunikasi dapat dikatakan menjadi komunikasi yang efektif, terjadinya komunikasi harus terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut antarlain:

1) Komunikator (pengirim pesan)

¹⁸ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm 3

¹⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosda Karya, 2021) hlm 46

²⁰ Ibid hlm 75

Komunikator adalah seseorang yang mempunyai gagasan atau pikiran pertama untuk disampaikan kepada orang lain. Dalam proses komunikasi komunikator bisa terdiri satu orang atau dua orang lebih sesuai dengan bentuk komunikasi yang dijalankan.²¹

2) Pesan

Pesan merupakan simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari komunikator yang akan disampaikan kepada komunikan. Simbol terpenting pesan adalah berupa kata-kata (bahasa) yang dapat mempresentasikan objek, gagasan dan perasaan baik berupa ucapan atau tulisan. Pesan juga bisa berupa nonverbal, seperti tindakan atau isyarat anggota tubuh, juga melalui musik, lukisan, tarian dan sebagainya.

3) Saluran

Saluran adalah alat yang digunakan sumber (komunikator) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran bergantung pada bentuk pesan yang disampaikan baik itu pesan verbal atau nonverbal. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan baik itu secara langsung (tatap muka) atau lewat media cetak atau media elektronik.²²

4) Penerima (komunikan)

²¹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2012) hlm 58

²² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) hlm 70

Penerima merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran penerima pesan yang disampaikan komunikator.²³

5) Efek

Dalam unsur komunikasi efek merupakan perubahan yang terjadi oleh penerima (komunikan) setelah ia menerima pesan dari sumber (komunikator). Perubahan tersebut bisa berupa tindakan, perilaku, pikiran dan lain-lainnya.²⁴

6) Umpan balik (feedback)

Umpan balik merupakan respons, tanggapan atau reaksi penerima (komunikan) atas pesan yang diterima dan di tafsiri. Umpan balik bisa dalam bentuk netral, atau dalam bentuk mendukung (positif), atau dalam bentuk menolak (negatif).²⁵

c. Macam-macam pola komunikasi

Pada dasarnya para pakar komunikasi membagi pola atau bentuk komunikasi menjadi beberapa macam sesuai konteks atau situasi tertentu, diantaranya yaitu: komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi dan komunikasi publik.

1) Komunikasi intrapribadi

²³ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hl 24

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) 71

²⁵ Redy Panuju, *Pengantar Studi Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018) hlm 39

Komunikasi intrapribadi adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang berupa pengolahan informasi melalui panca indra dan system syaraf.²⁶ Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri-sendiri (memperspeksi dan memastikan makna pesan orang lain). Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri-sendiri.²⁷

2) Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication)

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.²⁸ menurut Joseph A. Devito dalam bukunya “the interpersonal communication book” yang telah dikutip Effendy, komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²⁹

²⁶ Samsinar & A. Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia* (Watampone: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2017) hlm 16

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) hlm 80

²⁸ Elva Ronaning Roem & Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: Cv Irdh, 2019), hlm 1

²⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2020) hl 59-63

Komunikasi antarpribadi lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, artinya antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik.³⁰ Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang karna sifatnya yang dialogi berupa percakapan. Adapun ciri-ciri komunikasi antarpribadi antara lain:

- a) Feedback bersifat langsung
- b) Tanggapan komunikan dapat segera diketahui
- c) Terkait dengan aspek hubungan
- d) Pesan lebih bersifat pribadi
- e) Face to face (tatap muka)³¹

Menurut Deddy, bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan dua orang. Komunikasi diadik dapat dicirikan sebagai berikut, yaitu:

- a) pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat
- b) pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan
- c) baik secara verbal maupun nonverbal.³²

³⁰ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2012) hlm 143

³¹ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020) hlm 71

³² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) hlm 81

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dipahami bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, pesan-pesan yang disampaikan dapat mengubah pikiran seseorang sehingga pesan tersebut dapat direspon oleh komunikan secara langsung.

3) Komunikasi kelompok

Sebelum memahami apa itu komunikasi kelompok alangkah baiknya mengetahui terlebih dahulu apa itu kelompok. Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari tiga orang atau lebih yang mempunyai tujuan Bersama dan cenderung melibatkan interaksi antar anggota-anggotanya.³³

Menurut Deddy, komunikasi kelompok merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil, jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antarpribadi.³⁴

Sedangkan menurut effendy, komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok dapat diklarifikasi menjadi dua

³³ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020) hlm 91

³⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) hlm 82

macam, yaitu: komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan dan prosesnya secara dialogis. Dengan demikian komunikan dapat menilai secara langsung logis tidaknya uraian komunikator. Sedangkan komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan, kepada hatinya atau perasaannya. Proses komunikasi ini bersifat linier, yaitu satu titik ketitik lain, dari komunikator ke komunikan.³⁵

Berdasarkan pengertian -pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah proses penyampain pesan dari komunikator kepada komunikan yang jumlahnya relative banyak, baik berlangsung secara dialogis seperti halnya diskusi, rapat, perkuliahan atau Secara linier seperti halnya rapar besar, atau seminar.

4) Komunikasi publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antar seorang pembicara dengan sejumlah orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan yang

³⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2020) hl 76-78

cermat, keberanian dan kemampuan mengadopsi sejumlah besar orang.

Ciri-ciri dari komunikasi publik adalah terjadi ditempat umum yang dihadiri sejumlah besar orang, komunikasi tersebut merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan, adanya suatu agenda, beberapa orang ditunjuk. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur atau membujuk kepada khalayak.

5) Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak, elektronik, berbiaya relatif mahal yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen.³⁶

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito dalam bukunya "*the interpersonal communication book*" yang telah dikutip Effendy, bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.³⁷ Sedangkan

³⁶ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm 30-31

³⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2020) hl 59-63

menurut Mulyana sebagaimana yang telah dikutip Maruli (2020) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Selanjutnya menurut R. Wayne Pace komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.³⁸

Little Jonh dalam Anditha (2017) mendefinisikan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu-individu. Arni Muhammad juga mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lainnya yang dapat langsung diketahui balikkannya.³⁹

Komunikasi interpersonal menurut Barnlund sebagaimana yang dikutip oleh Liliweri dalam Silfia Hanani (2017) merupakan komunikasi yang selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga, atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur. Menurut Silfia Hanani komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat didalamnya. Dengan demikian komunikasi

³⁸ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motifasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm 32-34

³⁹ A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hl 8

interpersonal dianggap yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia.⁴⁰

Berdasarkan dari pengertian-pengertian yang telah peneliti uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang, tiga orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka dimana pesan tersebut secara langsung dapat diterima, ditafsirkan, dan ditanggapi oleh penerima sehingga menjadi sebuah umpan balik.

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal

Menurut Mulyana sebagaimana yang telah dikutip Maruli (2020) komunikasi interpersonal pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian berdasarkan sifatnya yaitu komunikasi diadik dan komunikasi triadik (kelompok kecil). Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi triadik adalah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.⁴¹ Kedua jenis komunikasi tersebut dalam perbedaannya hanya terletak pada jumlah anggota atau peserta yang terlibat dalam komunikasi saja.

⁴⁰ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi, Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 14-15

⁴¹ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hl 35

Berdasarkan jenis komunikasi interpersonal diatas untuk melakukan sebuah proses komunikasi, ada beberapa bentuk-bentuk yang bisa dilakukan dalam komunikasi interpersonal, antarlain:

1) Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani *Dia* yang artinya antara, bersama. Sedangkan *legein* artinya berbicara, menukar pikiran, dan gagasan bersama. Dialog merupakan percakapan yang memiliki maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan perdamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya.

2) Sharing

Sharing merupakan bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan dua orang atau lebih, dimana pelaku komunikasi menyampaikan apa yang pernah dialaminya dan hal tersebut menjadi bahan pembicaraan, sehingga berakibat keduanya saling berbagi pengalaman.

3) Wawancara

Dalam komunikasi wawancara adalah bentuk komunikasi yang bertujuan mencapai sesuatu. Pihak yang mengikuti komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi.

4) Konseling

Bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih banyak di gunakan di dunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat.

Bentuk komunikasi ini dipergunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan (counselee) dengan mendampingi dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara memecahkan masalah, dan sebagainya.⁴²

c. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulusrespon, akan tetapi komunikasi interpersonal merupakan serangkaian proses saling menerima, penyerapan, dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing masing pihak. Dibandingkan dengan komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, pendapat, kepercayaan, opini, perilaku komunikan, dan lainnya sebagaimana tujuan dari komunikasi interpersonal.

Adapun tujuan dari komunikasi interpersonal menurut Sendjaya sebagaimana yang telah Maruli (2020) kutip antara lain:

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.

Maksudnya dengan membicarakan diri sendiri pada orang lain maka akan mendapat perspektif baru tentang diri sendiri. Dan dengan komunikasi interpersonal dapat membuka diri pada orang lain dan berlanjut juga akan mengetahui diri orang lain lebih mendalam.

2. Mengetahui dunia luar

⁴² A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm 10-11

Dengan komunikasi interpersonal memungkinkan untuk memahami apa yang ada disekitar dengan baik.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna.

Maksudnya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi dengan lainnya, komunikasi interpersonal mengarahkan untuk mencari perhatian dan diperhatikan orang lain.

4. Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi interpersonal seringkali terjadi upaya mempengaruhi, merubah sikap dan perilaku orang lain.

5. Bermain dan menjadi hiburan.

Komunikasi interpersonal dapat memberi hiburan, rasa tenang, santai dari berbagai kesibukan dan tekanan.

Sedangkan menurut Suranto (2011) ada bermacam-macam tujuan dari komunikasi interpersonal, diantaranya:

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- 2) Menemukan diri sendiri.
- 3) Menemukan dunia luar.
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- 5) Mempengaruhi sikap dan perilaku.
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah berkomunikasi.

8) Meberikan bantuan (konseling).⁴³

Sebagaimana tujuan-tujuan dari komunikasi interpersonal, maka dari itu Komunikasi interpersonal juga memiliki fungsi-fungsi yang dijadikan sebagai proses perolehan atau pencapaian dari tujuan, fungsi tersebut antara lain: untuk mendapatkan informasi, membangun pemahaman konteks, membangun identitas, dan kebutuhan interpersonal.⁴⁴

d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dengan sifatnya yang dialogis komunikasi dibidang sangat ampuh untuk mempengaruhi seseorang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Untuk membedakan komunikasi interpersonal dengan komunikasi-komunikasi lainnya dapat diketahui beberapa karakteristik yang melekat pada komunikasi interpersonal. Menurut Rogers sebagaimana yang Silfia (2017) kutip, karakteristik komunikasi interpersonal diantaranya: arus pesan dua arah, konteks komunikasi tatap muka, tingkat umpan balik tinggi, kemampuan untuk mengatasi tingkat selektif sangat tinggi, kecepatan untuk menjangkau tingkat sasaran sangat lamban, dan efek yang terjadi diantaranya perubahan sikap.⁴⁵

⁴³ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motifasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm 41-44

⁴⁴ Ibid hlm 45-46

⁴⁵ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi, Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 23

Sedangkan menurut Hardjana dalam Maruli (2020) karakteristik komunikasi interpersonal yang pada umumnya ditemukan antaralain:

1) Komunikasi interpersonal adalah verbal dan nonverbal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal. Keduanya mengandung dua unsur pokok, yaitu: isi pesan dan bagaimana pesan itu dilakukan.

2) Komunikasi interpersonal mencakup perilaku tertentu

Dalam karakteristiknya, terdapat tiga perilaku dalam komunikasi interpersonal, antaralain: perilaku spontan, Perilaku menurut kebiasaan, dan perilaku sadar.

3) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berproses pengembangan.

Komunikasi yang dilakukan mengandung pengembangan atau tingkatan, sesuai dengan pihak-pihak yang berhubungan. Berawal dari pertemuan singkat, berkenalan dan berlanjut pada pembicaraan yang mendalam.

4) Komunikasi interpersonal mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka. Dengan adanya tatap muka, kemungkinan terjadinya umpan balik sangatlah besar. Maksudnya, penerima pesan dapat langsung menanggapi dengan menyampaikan umpan balik secara langsung. Dengan demikian , interaksi terjadi dengan saling mempengaruhi

satu sama lain. Dengan semakin berkembang proses hubungan dan komunikasi yang terjalin, maka semakin intensif umpan balik dan interaksinya.

5) Komunikasi interpersonal berjalan menurut peraturan tertentu

Setiap bentuk komunikasi terdapat aturan tertentu untuk berkomunikasi dengan seseorang, khususnya dalam komunikasi interpersonal sendiri. Peraturan tersebut yaitu: peraturan intrinsik dan ekstrinsik. Peraturan intrinsik adalah aturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengontrol bagaimana seseorang harus berkomunikasi satu sama lain. Sedangkan peraturan ekstrinsik adalah aturan yang ditetapkan oleh situasi atau masyarakat.⁴⁶

Selanjutnya Zaenal Mukarom menguraikan beberapa karakteristik komunikasi interpersonal yang membedakan dengan komunikasi lainnya, antara lain:

- 1) Feedback bersifat langsung
- 2) Tanggapan komunikasi dapat segera diketahui
- 3) Terkait dengan aspek hubungan
- 4) Pesan biasanya lebih pribadi
- 5) Face to face (tatap muka).⁴⁷

3. Keefektifan dan Hambatan Komunikasi Interpersonal

a. Keefektifan Komunikasi Interpersonal

⁴⁶ Raja Maruli Tua Sitorus., *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm 46-48

⁴⁷ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020) hlm 71

Dapat dikatakan bahwa sebagai makhluk sosial manusia tidak akan lepas dari yang namanya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dimana manusia selalu membutuhkan satu sama lain demi kelangsungan hidupnya baik itu dengan perorangan, berkelompok ataupun yang lainnya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang umumnya manusia lakukan dalam sehari-hari, terlebih komunikasi interpersonal diakui paling ampuh untuk mengubah sikap, pendapat dan lainnya karena dilakukan secara tatap muka.

Kesuksesan komunikasi interpersonal seseorang tidak bisa hanya dilihat dengan seberapa banyak seseorang tersebut berkomunikasi, akan tetapi bagaimana seseorang tersebut berkomunikasi dengan efektif. Menurut Devito dalam Suranto (2011) sebagaimana yang telah Maruli (2017) kutip dalam bukunya “pengaruh komunikasi antarpribadi pimpinan terhadap motivasi kerja” bahwa keefektifan komunikasi interpersonal dimulai dari kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*Openness*), empati (*Empathy*), sikap mendukung (*Supportiveness*), sikap positif (*Positiveness*), dan kesetaraan (*Equality*).⁴⁸

1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu

⁴⁸ Raja Maruli Tua Sitorus., *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm 49-50

pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi demikian pula sebaliknya komunikator harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Kedua, kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, mengakui perasaan, pikiran serta mempertanggung jawabkannya.

2) Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu. Maksudnya dengan mengetahui sesuatu yang telah dialami atau dirasakan orang lain, komunikator terlebih dahulu dapat mengatur pesan yang akan disampaikan sesuai dengan apa yang telah dialami oleh orang tersebut sehingga pesan dapat diterima, dimengerti, ditanggapi oleh orang lain.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Dalam hal ini dukungan meliputi tiga hal, yaitu: pertama, *descriptiveness* dipahami sebagai lingkungan yang tidak dievaluasi menjadi orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak devalue sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak merasa bahwa dirinya bahan kritikan terus menerus. kedua, *spontaneity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi spontan dan mempunyai pandangan

berorientasi kedepan yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Ketiga, *provosionalism* dipahami sebagai kemampuan untuk berfikir secara terbuka (*open minded*).

4) Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Dorongan positif umumnya bersifat pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasa kita harapkan.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika suasananya setara. Dengan suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada pada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

Sedangkan Anditha mengungkapkan bahwa keefektifan komunikasi interpersonal dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu humanis dan pragmatis. Pendekatan humanis atau bisa dikatakan dengan pendekatan lunak, pendekatan humanis ini pada umumnya meliputi:

- 1) Keterbukaan
- 2) Perilaku suportif
- 3) Perilaku positif
- 4) Empati

5) Kesamaan

Sedangkan pendekatan Pragmatis atau bisa dikatakan dengan pendekatan keras dalam komunikasi interpersonal ini meliputi:

- 1) Bersifat yakin
- 2) Menjaga kebersamaan
- 3) Manajemen interaksi.⁴⁹

b. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka dan kemungkinan besar umpan balik akan didapatkan secara langsung. Didalam komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelanjutan jalannya proses komunikasi sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan.

Menurut Hafied Cangara sebagaimana yang telah Maruli kutip, bahwa hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tujuh macam, yaitu:

1) Hambatan Teknis

Hambatan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan.

2) Hambatan Sematik

⁴⁹ A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm 17-18

Hambatan sematik adalah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan

3) Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh adanya persoalan-persoalan yang terjadi dalam individu.

4) Hambatan Fisik

Hambatan fisik ialah hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis. Dalam komunikasi interpersonal, hambatan fisik juga bisa diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima.

5) Hambatan Status

Hambatan status ialah hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan yunior atau atasan dan bawahan. Perbedaan ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat.

6) Hambatan Kerangka Berfikir

Hambatan kerangka berfikir ialah hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi, hal ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan yang berbeda.

7) Hambatan Budaya

Hambatan budaya ialah hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang berkomunikasi.⁵⁰

4. Penerapan Komunikasi

Deddy dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip sebagaimana yang dikemukakan Jonh R. Wenburg, William W. Wilmot, Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodake bahwa terdapat tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yaitu komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

a. Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah merupakan proses penyampaian pesan dengan cara kesengajaan dari seseorang kepada seseorang lainnya, baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media dengan tujuan untuk mengubah perilaku seseorang tersebut. Komunikasi ini dianggap suatu proses linier yang dimulai dengan sumber (komunikator) dan berakhir pada penerima (komunikan). Contoh kecil dari komunikasi satu arah ini ialah pidato, karena dalam pidato komunikasi tidak melibatkan tanya jawab.⁵¹

b. Komunikasi sebagai interaksi

⁵⁰ Raja Maruli Tua Sitorus., *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motifasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm 52-53

⁵¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) hlm 67

Pemahaman selanjutnya setelah komunikasi sebagai satu arah, komunikasi diterapkan sebagai interaksi. Kata interaksi berarti saling mempengaruhi (mutual influence). Konsep ini menyertakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Maksudnya bahwa komunikasi interaksi adalah proses penyampaian pesan baik itu secara verbal atau nonverbal, pesan tersebut direspon oleh penerima dengan memberikan jawaban, dan orang pertama bereaksi memberi pesan lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, hal ini terjadi dengan terus menerus. Dengan kata lain, komunikasi sebagai interaksi ialah komunikasi yang melibatkan tanya jawab dari kedua belah pihak komunikasi.⁵²

c. Komunikasi sebagai transaksi

Konsep terakhir dalam pemahaman komunikasi adalah komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai transaksi bersifat intersubjektif dimana komunikasi tersebut penuh dengan manusia. Kelebihan komunikasi sebagai transaksi ini adalah bahwa komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respons yang dapat diamati. Dalam komunikasi sebagai transaksi, komunikasi dianggap berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal ataupun perilaku nonverbal.⁵³

⁵² Ibid hlm 72-73

⁵³ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)

B. KYAI DAN JAMA'AH

1. Pengertian Kyai

Kata Kyai dalam terminologi Jawa mempunyai makna sesuatu yang diyakini memiliki petuah atau keramat. Artinya, seseorang yang memiliki keistimewaan dan kemampuan lebih serta mampu menjadi kiblat bagi kehidupan masyarakat yang beragam. Kyai adalah figur, dimana pemberian ilmu pengetahuan, kasih sayang, bantuan dan pengayoman diberikan kepada masyarakat. Dalam konteks masyarakat muslim Indonesia, istilah kyai ditunjukkan pada seorang pemimpin non formal kultural yang dianggap memiliki ilmu keagamaan yang kemudian dikenal dengan ulama. Dengan kata lain, kyai (ulama) diyakini sebagai sosok religius yang disimbolkan dengan sebuah simbol seorang yang taat dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap agama.

Di Indonesia, kyai menjadi sosok yang dipandang sangat representatif sebagai hal dengan didasarkan pada dua hal :

- a. Kyai adalah orang yang mumpuni dalam ilmu agama untuk mengayomi dan membimbing masyarakat.
- b. Kyai selalu melakukan perbuatan yang berlandaskan pada kasih sayang dan ukhuwah (rasa persaudaraan). Mustafa Bisri memaknai kyai dengan "*al-ladzina yandzuruna ila al-ummah bi'aini al rahmah*" yakni orang yang memandang masyarakat dengan kasih sayang.

Pemaknaan yang demikian didasarkan juga pada kenyataan bahwa pengabdian seorang kyai kepada santri dalam mengajar dan kepada

masyarakat dalam mengabdikan sepenuhnya dengan tulus dan tidak bertendensi rasa pamrih. sebagaimana yang menjadi sifat dan sikap Nabi Muhammad Saw. yang sangat mencintai dan mendambakan umatnya, begitu pun kyai dalam pemaknaan kyai yang sangat ideal.⁵⁴

2. Peran Pokok Kyai

- a. Kyai memiliki kewajiban untuk mengoptimalkan perannya sebagai pendidik (*murabbi*). Pencerahan identik dengan pendidikan dan pengajaran, dan kyai memiliki tugas menerangi umat dengan tuntunan agama.
- b. Kyai adalah seorang pendakwah yang mempunyai kewajiban menjaga nilai-nilai agama agar tetap lestari, diikuti dan dipraktikkan oleh masyarakat.
- c. Kyai memiliki tugas untuk bisa menterjemahkan nilai-nilai pembelaan agama secara transformatif, sehingga berbagai pengalaman dan perjuangan harus dijadikan sebagai pijakan perjuangan yang akan dilakukan dirinya.

Menurut Quraisy Shihab, ulama (kyai) memiliki empat peran yang harus dijalankan sesuai dengan tugas kenabian yaitu sebagai berikut:

- 1) *Tabligh* yaitu menyampaikan ajaran para Nabi
- 2) Menjelaskan ajaran-ajarannya berdasarkan ayat al-qur'an
- 3) Memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat.

⁵⁴ Ibnu Hajar, *Kyai Ditengah Pusaran Politik Antara Petaka Dan Kuasa* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009) hlm 21-28

4) Memberikan suri tauladan yang baik bagi masyarakat⁵⁵

3. Pengertian Jama'ah

Menurut KBBI jama'ah adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah.⁵⁶ Secara bahasa jama'ah adalah bersama-sama. Sedangkan secara istilah jam'aaah berarti melakukan sesuatu dengan cara bersama-sama, entah itu kegiatan solat ataupun yang lainnya.⁵⁷ Jama'ah juga diartikan sebagai golongan yang memiliki imam yang mencocoki Al-Quran dan hadits (murni al-quran dan hadits) dan membaeatnya serta mentaatinya. Imam ath-thobari mengatakan jamaah adalah orang-orang yang selalu mentaati seseorang yang telah diseoakati sebagai *amir* (pemimpin), barang siapa yang tidak mentaati pemimpin tersebut berarti dia keluar dari jama'ah.⁵⁸

berdasarkan pengertian-pengertian jamaah yang telah diuraikan peneliti mengambil kesimpulan bahwa jama'ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok orang-orang yang melakukan ibadah secara bersama-sama dan sekelompok orang tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah wadah organisasi yang disebut jam'iyyah. Dalam hal ini yang dimaksud jam'iyyah tersebut adalah jam'iyyah nurul aqwa yang dipimpin oleh kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman.

⁵⁵ Ibid hlm 50-51

⁵⁶ <https://kbbi.web.id/jamaah>, diakses jum'at 21 januari 2022

⁵⁷ <https://www.kompasiana.com/arifabdulwahid/5b62260ec5a676f314d213c35/jama-ah>, diakses Jumat 21 Januari 2022

⁵⁸ <https://hablulloh.wordpress.com/2015/12/15/pengertian-jamaah-2/>, diakses jumat 21 januari 2022

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, serta gagasan yang telah dibuat sebelumnya. Fungsi pelaksanaan biasanya dilakukan dengan membimbing serta memberi motivasi kepada sumberdaya manusia serta peningkatan kemampuan bekerja anggota.⁵⁹ Dalam sebuah organisasi pelaksanaan merupakan salah satu dari fungsi manajemen organisasi setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian untuk mewujudkan, mengasalkan kinerja yang lebih efektif sebagaimana perencanaan yang ada.

Menurut Nawawi dalam *indonesia publik health portal* sebagaimana yang peneliti akses pelaksanaan adalah suatu pelaksanaan atau penggerakan (actuating) yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan atau satuan kerja yang dibentuk. Diantara kegiatan pelaksanaan adalah melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi atau koordinasi.⁶⁰

Dalam hal ini pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu pelaksanaan kinerja para jama'ah setelah mendapat tugas masing-masing untuk mensukseskan perencanaan kegiatan yang telah

⁵⁹ <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/28/110000169/fungsi-fungsi-manajemen-dan-contohnya?page=all>, diakses Kamis 20 Januari 2022

⁶⁰ www.indonesian-publichealth.com/poac-pada-fungsi-manajemen/, diakses Kamis 21 Januari 2022

ditetapkan dibawah bimbingan, pengarahan, dan pengawasan langsung dari pemimpin jam'iyah nurul aqwa.

2. Pengertian kegiatan

Dalam kamus besar bahasa indonesia (kbbi) kegiatan adalah aktifitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Secara istilah kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Maksudnya, dalam melaksanakan kegiatan tersebut diawali pembukaan (biasanya di tandai dengan penyusunan kepanitia kegiatan) dan di akhiri dengan penutupan (setelah acara selesai biasanya terdapat pemberitahuan dengan dilakukannya pembubaran kepanitiaan).⁶¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan adalah suatu aktifitas, usaha sebuah organisasi yang dilakukan dalam situasi tertentu berdasarkan tujuan dari organisasi tersebut.

⁶¹ https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html, diakses 19 Agustus 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman Dengan Jama’ah Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Jami’iyah Nurul Aqwa” ini termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau di dunia nyata⁶². Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisis, diintrepresentasikan dan ditafsirkan dengan data-data lainnya untuk mendapatkan hasil berdasarkan penelitian.⁶³

Kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretative (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, bersaha memahami, atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal

⁶² Umi Zulfa, Metodologi Penelitian Sosial edisi Revisi, (Yogyakarta : Cahaya Ilmu, 2011) Hlm. 12

⁶³ Jalaludin Rakhmat, metode penelitian komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), hlm 22

tersebut.⁶⁴ Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian.⁶⁵

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dari penelitian ini yaitu bertepatan di Pondok Pesantren Roudlotussolihin Kelurahan Karangtalun Cilacap Utara. Adapaun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari 28 November sampai 5 Januari 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek utama dari penelitian ini yaitu Kyai Izzuddin sebagai pendiri Jam'iyah yang juga menjadi fokus penelitian dari peneliti. Selanjutnya yang peneliti jadikan subjek penelitian yaitu sebagian para Jama'ah Nurul Aqwa baik itu yang mempunyai keterdekatan khusus dengan Kyai Izzuddin atau bukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal terpenting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan natural setting (kondisi alamiah)⁶⁶.

Oleh karna itu dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

⁶⁴ Dedy Mulyana & Solatun, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007) hlm.5

⁶⁵ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv.Nata Karya 2019) hlm.5

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 309

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang didapatkan melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*). Yaitu peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan observasi, tetapi suatu keadaan peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi⁶⁷. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya informasi yang ditutupi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁶⁸ Oleh peneliti metode ini digunakan untuk mengetahui pola komunikasi kyai Izzuddin dalam proses pelaksanaan kegiatan jam'iyah nurul aqwa secara mendalam.

Dalam hal ini yang akan peneliti jadikan narasumber antara lain:

- a. Kyai Izzuddin sebagai pengasuh jami'iyah nurul aqwa.
- b. Bapak Amin Asyhuri sebagai pengurus rois syuriah jam'iyah nurul aqwa

⁶⁷ Ibid, hlm 312

⁶⁸ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv.Nata Karya 2019) Hlm 61

- c. Bapak Khozin Al Asrori sebagai pengurus jam'iyah wilayah kabupaten cilacap.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi juga merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data terkait penelitian dan juga sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰ Menurut Creswell Analisis data merupakan usaha peneliti untuk memaknai data, baik berupa tesk atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh⁷¹.

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁶⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm 150

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 248

⁷¹ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm 126

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data juga bisa diartikan sebagai proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. **Penyajian data** (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data di reduksi ialah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan merupakan intisari dari temuan yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.⁷² Dari data tersebut diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan

⁷² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm 163-171

didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Meloeng (2010:324)).⁷³ Adapun Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yang dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara, data pengamatan dan dokumen⁷⁴. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan cara dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

Triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁵

⁷³ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm 71

⁷⁴ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2012). hlm. 166

⁷⁵ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *metode penelitian kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm 94-96

BAB IV

PEMBAHASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KYAI ABI NUR MUHAMMAD IZZUDDIN AS-SULAIMAN DENGAN JAMA'AH

A. GAMBARAN UMUM JAM'IYYAH NURUL AQWA

1. Sejarah berdirinya jam'iyah nurul aqwa

Jam'iyah nurul aqwa ini dulunya bernama Jama'ah Mujahadah Sholawat Nawawi (JNA) didirikan oleh kyai Izzuddin pada tahun 1995 di Desa Karang Talun Cilacap Utara. Solawat tersebut adalah "allahumma sholli ala muhammadin wasallim), Solawat ini oleh kyai Izzuddin diberi nama Sholawat Nawawi, karena mengadopsi solawat tersebut dari KH. Achmad Chalwani berjan Purworejo yang merupakan ijazah dari Syekh Nawawi Ringinagung. beliau berharap dengan penamaan tersebut agar syekh Nawawi selalu masyhur. Di berjan sendiri solawat ini namanya ialah Sholawat Ringinagung karena solawat ini berasal dari Syekh Nawawi Ringinagung, akan tetapi di Ringinagung sendiri solawat ini di namakan solawat keling.⁷⁶

Singkat cerita dulu di komplek Ringinagung terdapat pohon beringin yang sangat besar, tidak ada satu orang pun yang bisa berani menebang pohon tersebut karena terdapat banyaknya iblis-iblis. Sehingga tokoh besar di Ringinagung waktu itu mengadakan saimbara bahwa siapa saya yang bisa menebang pohon beringin tersebut akan diangkat menjadi

⁷⁶ Wawancara pribadi dengan Kyai Izzuddin, Selasa 21 Desember 2021

mantunya. Setelah mendengar bahwa kabar tersebut benar, dengan melalui riyadhoh-riyadhoh akhirnya syekh Nawawi ditemui sosok seorang ulama dan memberikan ijazah sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” sebagai lantaran untuk menebang pohon tersebut.⁷⁷

Berdirinya majlis ini berawal karena melihat kondisi desa karangtalun pada saat itu banyak kegiatan-kegiatan yang menyimpang agama, sehingga kyai Izzuddin bersama teman-teman mempunyai inisiatif melakukan mujahadah membaca sholawat nawawi “*allahumma sholli ‘ala muhammadin wasallim*” sebanyak empat puluh ribu kali di baca bersama tujuh orang pada waktu itu dengan tujuan agar keadaan di desa karang talun berubah.

Setelah sholawat tersebut di riyadhohi dengan dibaca sebanyak empat puluh ribu kali, kyai Izzuddin mendapat penjelasan dari sosok ulama yang dulu memberikan ijazah sholawat tersebut kepada syekh nawawi, bahwa sholawat tersebut boleh dibaca dua seghot dan mempunyai hikmah tersendiri. Sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” yang dibaca syekh Nawawi itu hikmahnya untuk babat alas. Sedangkan sekarang sudah tidak ada alas, maka sholawat tersebut dibaca “allahumma sholli ala muhammadin wasallim” hikmahnya untuk babat batiniyahnya manusia.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara pribadi dengan bapak Amin Asyhuri, Kamis 23 Desember 2021

⁷⁸ Ibid

Sebagaimana yang tertulis dalam AD/ART jam'iyah nurul aqwa bahwa sholawat "allahumma sholli ala muhammadin wasallim" merupakan ijazah langsung dari kanjeng nabi muhammad saw kepada sayyidina syaikh maulana malik israil kepada sayyidina syaikh Muhammad Sholeh As-Shiddiq (Sultan Muhammad Al-Fatih Turki Ustmani) kepada jam'iyah nurul aqwa. Dan sholawat "*Allahumma Sholli 'Ala Muhammad Wasallim*" yang dimiliki syaikh nawawi ringinagung juga merupakan ijazah dari Sayyidina Syaikh Muhammad Sholeh As-Shidiq, ijazahnya ruhaniyah.⁷⁹

Secara bahasa nurul aqwa adalah nur yang artinya "*cahaya*" dan aqwa yang artinya "*terkuat*". Sedangkan gusdur pernah mengartikan makna dari nurul awqa itu sendiri sebagaimana yang diceritakan kyai izzuddin sewaktu bapak ahmad sujito dan bapak dedi hardian sowan untuk meminta doa restu kepada gus dur. Gus dur berkata, "Nur kan allah, Kenapa nurul aqwa? Nur kan allah, aqwa juga Allah! Yawes gapapa". Sedangkan secara istilah nurul aqwa adalah sholawat yang bersumber langsung dari nabi agung muhammad saw yang berkata dasar allahumma sholli. Perumus dari nurul aqwa itu sendiri ialah sayyidina syaikh maulana malik israil, bahwa ketika mendapat ijazah sholawat "allahumma sholli ala muhammadin wasallim" langsung dari kanjeng

⁷⁹ AD/ART jam'iyah nurul aqwa hl 1-2

Nabi Muhammad SWA. yang terdetik dalam hatinya seketika itu adalah Nurul Aqwa. Sehingga sholawat tersebut dinamakan nurul aqwa⁸⁰

Dalam pendirian jam'iyah ini tidak lain telah melibatkan ulama-ulama besar tanah jawa dengan bertujuan meminta doa restu agar jam'iyah ini menjadi jam'iyah yang bermanfaat bagi masyarakat setempat, terlebih lagi bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Ulama-ulama besar tersebut antarlain:

- a. KH. Abdurrohman Wahid Tebuireng
- b. KH. Dimiyati Pandeglang
- c. KH. Fuad Hasyim Cirebon
- d. KH. Idris Marzuki Lirboyo
- e. KH. Ahmad Abdul Hak Watucongol
- f. KH. Achmad Chalwani Purworejo
- g. KH. Sumitro Hasan Sidareja
- h. KH. Mustrolih Hasan Sidareja, dan ulama-ulama lainnya

2. Profil Kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman

Kyai Izzuddin merupakan pengasuh sekaligus pendiri jam'iyah nurul aqwa dan juga beliau pengasuh pondok pesantren Roudlotussholihin karang talun cilacap utara. Beliau lahir pada tanggal 16 juni 1970 di Cilacap. Beliau merupakan putra pertama dari 12 bersaudara dari pasangan kyai Imam Tarmidzi dan Nyai Rodliatun.

⁸⁰ Wawancara pribadi dengan kyai Izzuddin, selasa 21 Desember 2021

Dalam mempelajari ilmu agama sejak kecil kyai Izzuddin mendapat pengawasan langsung dari kedua orangtuanya.

Beliau mulai mengembara mempelajari ilmu agama di pondok pesantren pada tahun 1985 yaitu di pondok pesantren El-Firdaus dibawah asuhan KH. Makinuddin Malik Sidareja. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Roudlotuttholab (sekarang berganti nama An-Nawawi) dibawah asuhan KH. Achamd Chalwani Berjan Purworejo pada tahun 1987. Setelah cukup di pesantren purworejo beliau melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Sirojul Huda asuhan KH. Hadi Nuruddin Zuhdi Banyuwangi pada tahun 1992.

Disamping beliau belajar di ketiga pondok pesantren tersebut, beliau juga bertabarukan kepada seorang alim ulama lainnya, antara lain:

- 1) KH. Mustholih hasan kedungdadap sidareja
- 2) KH. Sonhaji kebumen
- 3) KH. Ihsan Banyuwangi
- 4) Gus Minan (putra KH. Utsman Surabaya)
- 5) KH. Ma'ruf Madiun

Di semua pondok pesantren yang pernah beliau singgahi, beliau mempelajari ilmu-ilmu agama seperti pada umumnya pondok pesantren, yaitu beliau mempelajari kitab-kitab nahwu, hadis, fikih, bandungan kitab kuning, sorogan dan lain sebagainya. Akan tetapi beliau melakukan pendalaman ilmu yang diperoleh ketika sudah mukim dari pondok pesantren, seperti yang beliau pahami dalam sebuah kalimat

“man tabahharo fii ‘ilmin waahidin ihtada bihi ila sair ila ‘ulum” yang maksudnya: “ ketika seseorang menguasai satu ilmu keilmuan, maka ilmu tersebut akan menarik”. Sesuai dengan isi kalimat tersebut, setelah mukim beliau mendalami dua keilmuan, pertama beliau mendalami asmaul husna, yang kedua mendalami sholawat, dan ketiga mendalami waqi’ah.

Asmaul husna beliau mendapat ijazah langsung dari syekh Hadi Nuruddin Zuhdi Banyuwangi, dan cara pengamalannya beliau diberi ijazah oleh syekh Ihsan Banyuwangi, bahkan beliau juga diberi ijazah untuk mengamalkan kitab-kitab hikmah pada umumnya. Akan tetapi pada dasarnya beliau sendiri tidak suka untuk mengamalkan kitab-kitab hikmah tersebut. Syekh Ihsan adalah seorang ulama yang ahli dibidang ketabiban seputar asmaul husna dan beliau sangat matang dalam hal tersebut. Dengan keistimewaan yang beliau dapatkan dari syekh ihsan tersebut, beliau gunakan sebagai lantaran pendekatan kepada gusti Allah SWT. Hingga akhirnya mulai pertamakali beliau meriyadohi mengambil satu-satu dari asma’ tersebut.

Yang kedua ilmu keilmuan yang beliau dalami ialah sholawat. Dari mulai solawat yang beliau terima yang hitungannya 11 kali 111 kali yang dibaca setelah solat isya’ sampai sekarang beliau masih tetap beliau lakukan, bahkan sampai penggabungan antara aurod masyayikh yaitu solawat, asmaul husna, dan waqi’ah sekarang masih dalam penekunan

beliau sendiri. Yang ketiga ilmu keilmuan yang beliau dalam ialah surat waqi'ah, beliau mendapat ijazah dari KH. Mustholih Hasan secara lahiriyah. Akan tetapi kaifiyah yang dibaca adalah kaifiyahnya syekh Maulana Malik Israil.

Banyak terjadi kejadian-kejadian diluar akal manusia pada umumnya yang di alami oleh kyai Izzuddin ketika mendalami tiga keilmuan tersebut. Akan tetapi, dari sejak beliau mengamalkan wirid segala macam, solawat segala macam dan kejadian-kejadian diluar akal yang di alami beliau tetap mengaji membaca yang kitab-kitab pada umumnya di pesantren kepada santri-santri, seperti:

- a) Kitab *Riyadussholihin*, beliau khatam
- b) Kitab *fathul mu'in tengah*, beliau khatam
- c) Kitab *Adzkar*, beliau khatam
- d) Kitab *Bulughul Marom*, beliau khatam
- e) Kitab *Tafsir Jalalain*, beliau khatam tiga kali
- f) Kitab *Ihya 'Ulumuddin*, beliau sudah berjalan tiga juz
- g) Kitab *Bukhari*, beliau belum selesai
- h) Kitab *Tanwirul Hawali*, kitab yang saat ini beliau baca.⁸¹

Dengan demikian Kyai Izzuddin adalah sosok kyai yang telah mengamalkan syare'at, thoriqoh, hakekat dan ma'rifat. Syare'at beliau

⁸¹ Wawancara pribadi dengan kyai izzuddin, selasa 21 Desember 2021

mengajarkan ilmu-ilmu fikih, tauhid, akidah kitab-kitab kuning lainnya. Toriqohnya beliau adalah sosok kyai yang menggemari mengamalkan wirid-wirid, aurod-aurod. Tasawufnya beliau itu senang mencontoh pola pikir salafunas sholih seperti riyadoh, melek malam, berakhlaqul karimah dan sebagainya. Hakekatnya, beliau itu setiap mengamalkan sesuatu tujuannya adalah *lillahi ta'ala*. Disamping beliau mempunyai guru syare'at yang bersanad beliau juga mempunyai guru ruhaniah, guru ruhaniahnya banyak, *waallahu a'lam*.⁸²

3. Letak geograis

secara geograis jam'iyyah nurul aqwa berada di jalan nusantara no. 1000 Karang Talun Cilacap Utara, bertepatan di Pondok Pesantren Roudlotussholihin Kelurahan Karang Talun Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

4. Tujuan Dan Usaha

Tujuan dari jam'iyyah nurul aqwa ialah ikut serta membentengi islam ahli sunnah wal jama'ah 'ala madzahibil arba'ah yang dibawa oleh nahdlotil 'ulama, diakui atau tidak diakui jam'iyyah nurul aqwa ikut serta membentengi ahli sunnah wal jam'ah.⁸³ Sebagaimana yang terdapat dalam anggaran dasar jam'iyyah nurul aqwa pada bab IV pasal 5 dan pasal 6 tentang tujuan dan usaha. Tujuan jam'iyyah nurul aqwa adalah berlakunya ajaran islam menurut paham ahlussunnah wal jama'ah 'ala

⁸² Wawancara pribadi dengan bapak Amin Asyhuri, kamis 23 Desember 2021

⁸³ Wawancara pribadi dengan bapak Amin Asyhuri, kamis 23 Desember 2021

madzahibil arba'ah di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, di dalam wadah negara kesatuan republik indonesia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka jam'iyah nurul aqwa melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Dibidang agama, mengusahakan terwujudnya syari'at, thoriqot, dan hakekat islam dalam kehidupan sehari-hari dengan memasyarakatkan mujahadah yang merupakan amaliah para salafus sholih sebagai kunci hidayah ilahiyyah.
- 2) Di bidang pendidikan, mendidik anggota sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.
- 3) Di bidang sosial, mengiusahakan terwujudnya kesejahteraan rakyat dan bantuan terhadap anak yatim dan fakir miskin.
- 4) Mengembangkan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak (maslahat al ammah) guna terwujudnya khoirul ummah.⁸⁴

5. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan jam'iyah nurul aqwa terdiri dari pengurus pusat dan kordinator wilayah.

STRUKTUR KEPENGURUSAN PUSAT JAM'IYYAH AQWA

PENGASUH : KYAI. ABI NUR MUHAMMAD
IZZUDDIN AS-SULAIMAN

ROIS SYURIAH : BP. AMIN ASYHURI

⁸⁴ Ad/Art jam'iyah nurul aqwa hlm 7

SEKERTARIS : BP. ABDUSSALAM
BENDAHARA : BP. MIFTAHUDIN
KETUA TANFIDZIYAH : BP. AHMAD SUJITO
WAKIL TANFIDZIYAH : BP. KHOZINATUL ASROR

KORDINATOR WILAYAH

PURBALINGGA : BP. BADRUS
KEBUMEN : BP. ASFIHANI
WONOSOBO : BP. MUJTAHIDIN

6. Kegiatan-Kegiatan Jam'iyah

Kegiatan-kegiatan yang di lakukan jam'iyah nurul aqwa ini meliputi kegiatan mingguan, kehiatan bulanan, kegiatan tahunan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak menjadi rutinitas jam'iyah.

a. Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan ini dilaksanakan jam'iyah nurul aqwa disetiap malam jum'at, yaitu pembacaan aurod waqi'ah dan sholawat nurul aqwa.

b. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulan ini dilaksanakan di setiap malam jum'at kliwon, yaitu pembacaan aurod sholawat basailul khoirot dan dilanjutkan ziarah qubur ke maqam auliya.

c. Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan ini dilaksanakan untuk memperingati khaul-khaul masyayikh jam'iyah nurul aqwa, yaitu:

- 1) Khaul Sayyid Muhammad Bin Muhammad Alwi As-Sulaiman, dilaksanakan setiap bulan rajab di Karangtalun Cilacap Utara.
- 2) Harlah Jam'iyah Nurul Aqwa dan khaul wali sejawat, dilaksanakan setiap bulan Syawal di Karangtalun Cilacap Utara.
- 3) Khaul Sayyidatina Robi'ah Al Adawiyah, dilaksanakan setiap bulan Jumadil Awal di Kabupaten Kebumen.
- 4) Khaul Syekh Anwar Musaddad, dilaksanakan setiap bulan Jumadil Akhir di Kabupaten Purbalingga.
- 5) Khaul Syekh Abdul Qodir Al Jailani, dilaksanakan setiap bulan Robi'ul Akhir di Kabupaten Wonosobo.

d. Kegiatan-kegiatan yang tidak dirutinkan

Kegiatan-kegiatan yang tidak dirutinkan dari jam'iyah nurul aqwa banyak, seperti ziarah-ziarah ke makam aulia, istighosah, santunan yatim piatu, sosial kemasyarakatan dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian

Disini peneliti akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, dan wawancara peneliti dengan pengasuh jam'iyah, pengurus jam'iyah, serta sebagian masyarakat yang terlibat dengan kegiatan jam'iyah nurul aqwa dan juga peneliti akan melengkapi hasil penelitian tersebut dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan, antarlain:

1. Bentuk Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan

Dalam sebuah organisasi kyai Izzuddin sebagai pengasuh atau pemimpin jam'iyah nurul aqwa mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut agar kegiatan berjalan sebagaimana tujuan dari jam'iyah. Pemahaman-pemahaman tentang kegiatan dan memberi pengetahuan tentang cara melaksanakan tugas masing-masing merupakan hal penting yang harus diketahui oleh jamaah, hal tersebut tentunya merupakan tugas dari kyai Izzuddin sebagai pengasuh jam'iyah nurul aqwa. Dalam mengarahkan, membimbing jama'ah untuk melaksanakan tugas masing-masing, komunikasi interpersonal ini sangat efektif dilakukan oleh kyai Izzuddin kepada jamaah, dimana komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling ampuh mengubah perilaku orang lain karena sifatnya yang dialogis dan lain-lain.

Bentuk komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dilakukan dengan bermacam-macam cara, baik dilakukan secara berdialog, sharing, dan lain-lain. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti terkait bentuk komunikasi interpersonal yang kyai Izzuddin lakukan dengan jamaah sebagai berikut:

“komunikasi antarpribadi ya pertama pemahaman tentang kegiatan, keduanya cara melaksanakan, ketiganya ya melaksanakan. Ketika ngga paham ya terjadi dialog, sharing, musyawarah segala macam.

Terjadinya kui ya ora mesti, gari lingkupe. Kadang kan,, salah satu contoh sing wingi nembe dilaksanakan. Ziarah wingi sore dalam rangka acara khaul tahunan, terus dikumpulaken, terutama ya karo

tim sembilan tentang sejarah, biasane kaitane karo kue. Terus sing terkait melaksanakan. Terus pemberitahuan nyong ulih isyarah, hidayah kaya kye kya kye, terus pemahamane rika kepriwe, wal hasil ya ana pemahaman, tepat apa ora ya dadi kesepakatan secara umum, terus terjadi musyawarah.

Nyong membuka si, dewekan kadang-kadang terjadi ana sing takon urung paham, nang forum kadang-kadang urung paham, dadi cerita dewekan. Menungsa kan macem-macem.

Tapi nek wes disepakati nang majlis ya ora bisa diganggu gugat biasane. Karena nyong memandang majlis tertinggi dalam perkumpulan ya musyawarah yang disepakati bersama.”⁸⁵

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Amin Asyhuri ketika peneliti melakukan wawancara secara langsung sebagai berikut:

“Ya itu bentuk komunikasi antrapribadinya itu yang jelas pertama itu menanamkan akidah ahlisunah waljamaah... itu pasti. Poin pertama adalah menanamkan akidah kepada seseorang, memberikan keyakinan bahwa kita hidup itu harus berkeyakinan. Terus disamping itu juga, kita juga ditekankan karna ahli sunah waljamaah yang ada di indonesia khususnya itu dibawah benderanya Nahdlotul Ulama, Dia juga ditekankan.

Cara penyampaiannya ya bisa dengan jamaah, bisa pribadi, bisa apalah. Terus juga atas komunikasi pribadi dia kalo untuk komunikasi antar jamaah itu jarang menceritakan pribadi atau lahan-lahan yang lain, yang diceritakan itu biasanya sejarah-sejarahnyanya salafunassolih dengan harapan kita itu i'tibar, tafaulan. Menceritakannya bisa bersama-sama, bisa juga dengan pribadi. Kadang-kadang bisa meyakinkan orang, karena apa namanya itu, sesuatu apapun, fatwa apapun itu tergantung kepada orang yang membawa. Barang bagus jika dibawa orang yang tidak bagus itu ibarat barang tidak laku, berbeda dengan barang bagus dibawa oleh orang bagus pasti laku. Dia orang yang taat kepada Allah, dadi wajib dilakukan, sunah dilakukan, yang haram, yang maksiat ditinggalkan, itu mendapat kejernihan, sehingga fatwa-fatwanya itu mengandung mahabbah,

Dan juga cara membimbing pribadi-pribadi itu berbeda-beda, salah satu contoh. Kalau orang yang tidak tau apa-apa ya silahkan, kalau orang awam yang belum tau apa-apa itu dibiarkan, biar dia senang dulu, sering datang, duduk bersama, walaupun perkataan mereka masih ngalor ngidul, terus tawadu'nya belum ada. Tapi jamaah

⁸⁵ Wawancara pribadi dengan kyai Izzuddin, 29 Januari 2022

yang sudah lama, sudah paham, apalagi sudah paham syareat itu akan ketat. Cara ndidiknyanya ketat, tidak ada perkataan yang menyimpang, baik dari akidah, maupun syareat. Kalau sudah paham ya tidak boleh ditanyakan, Ya bangsane nyong ya.

Ngesok kan acara nang purbalingga, jamaah umum sing ora tahu takon, “pak kyai nyuwun sewu, ngenjang teng pubalingga tindake kapan? Ya urung ngerti kui, ya nko jajal” ya dijawab. “terus acarane teng mriko npo? Ya ziarah, pengajian”. Tpi nyong sing takon masa disaurana, digentak genah. masalahnya saya itu harus tau, lawong saya pengurus, jamaah sudah lama. Itu begitu cara ndidiknyanya.

Kalau antara kyai dengan santri itu lebih ke sami’na wa ato’na, jadi jarang berdialog ngalor ngidul yang selalu tanya jawab itu tidak, itu begitu. Jadi, dalam berdialog itu lebih kepada sami’na wa ato’na. Menjadi pendengar saja sebenarnya bisa paham, dalam dialog. Nek jagongan kan, bocah kadang ngrungokna tok, takon be anu ora wani.

Terus maning kyaine kui jarang menanyakan kepada orang-orang yang sebenarnya, karena takut kalo anak itu bohong, jadi jarang takon kepada jamaah hal-hal yang kadang-kadang jamaah itu menyembunyikan sesuatu. Misale, “ngapa ora tau mangkat? Anu niku kulo mriyang..” jane ora mriyang. Kadang kadang kaya kui lo.

Dan kalau memberikan intruksi itu sebenarnya rapih lo, kalo mengadakan kegiatan itu tidak, apa namanya itu.. satu season satu season. Misalnya kya wingi pas istighosah selama 3 hari, maka yang namanya pengurus itu harus siap, siap sewaktu-waktu, harus betul-betul siap. Misale ya, malam ini arep istighosah sing pertama ya, itu panitia inti dipanggil kumpul, sing nggo nko bengi acarane kepriwe? Atau dari pengurus itu mengajukan, atau dari kyai memberikan intruksi. bagaimana kesiapannya seksi konsumsi? Siap pak kyai, saya sudah mengumpulkan dana sekian-sekian, masak sekian-sekian. Acaranya bagaimana? Acaranya pembukanaan ini ini ini. Terus diacc, ya uwis. Jadi yang buat acara hari selanjutnya belum dibahas.”⁸⁶

Kemudian bapak Khozin Al Asrori juga menambahkan saat peneliti melakukan wawancara secara langsung, bahwa:

“Bentuk komunikasine ya,, dadi biasane pak kyai kui nek bar ulih isyarah, mimpi atau apalah kui langsung ngundang salah siji wong, bisa santri pondok, bisa jama’ah, atau bisa pengurus, ya senemune

⁸⁶ Wawancara pribadi dengan bapak Amin Asyhuri, Kamis 29 Januari 2022

lah. Tpi sering aku sing diundang. Nah nang kunu pak kyai nyampekna bahwa “aku tes ulih isyaaroh, mimpi dan lain-lain kya kye, kya kye. Maine priwe?”, dadi pak kyai njaluk pendapat tentang kui mau. Nah ketika koh responku atau response sing dijaluki pendapat mau koh maen, dalam artian pas karo sing dikarepna pak kyai, baru nang kono langsung pak kyai aweh intruksi nko wengi para pengurus kon pada kumpul. Kumpule membahas dari hasil pendapat mau, maine kepriwe. Ya minta persetujuan dan pendapat dari pihak-pihak pengurus lah.

Komunikasi dengan jama'ah yaa, pak kyai kui seneng kumpul-kumpul karo jama'ah, sing dibahas ya sing ana keterkaitane karo kegiatan, dan juga biasanya dengan cerita-cerita para salafuna sholih yang nantinya dikaitkan karo kinerja-kinerja para jama'ah ben jama'ah nang kunu tambah yakin dan semangat.”⁸⁷

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Kyai

Izzuddin Dengan Jama'ah

Komunikasi interpersonal yang berlangsung oleh kyai Izzuddin kepada jamaah tidak bisa dikatakan selalu sukses atau berhasil, sebagai manusia biasa tentunya ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi tersebut dapat berjalan dengan sukses dan tidaknya. Berikut akan peneliti uraikan hasil wawancara terkait faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi interpersonal yang berlangsung oleh kyai Izzuddin kepada jamaah sebagai berikut:

“Ya karna adanya kesamaan, kesamaan tujuan. Nek nyong kue berusaha ora nyingkidaken sesuatu. Kadang-kadang sing ora ulih diceritaaken be kadang terjadi. Karena wes verr. Tpi ya hal-hal sing lumrah. Karena sifate ya nulung wong.

Penghambate ya karena beda tujuan. Berbeda persepsi, tujuan atau apalah, kui penghambat utama, ya dari jamaah. Contone pirang2, pasti gawe kegiatan dalam suatu organisasi atau kelompok pasti gawe kegiatan sing bertolak belakang karo keputusan. Karna organisasi. Nek musyawarah atau dialog kya kye, ora setuju karo

⁸⁷ Wawancara pribadi dengan bapak Khozin Al Asrori, jum'at 30 januari 2022

keputusan bersama, biasane usul menggalangi kanca, itu sudah pasti. Makane dadi wong logika kui kudu mlaku. Tapi nek setuju ya brarti melaksanakan kegiatan sesuai hasil keputusan. Ya kui nek menjunjung tinggi keputusan bersama, bentuk kecintaan maring kanjeng nabi ya kui menjunjung tinggi hasil musyawarah, apa maning santri, kyai, ulama, pati yang putuskan hasilnya dari ilmu, ora sekedar bandolan.

Nyong kadang-kadang tes ngapa-ngapa, kya bar istighosal pengin ngumpulna maning, kesan, pesane apa, utuwo minimale pendapat lah, tentang kegiatan sampai hasil. Cara wingi kegiatane ya istighosah, kesane apa, pesane apa. Kekurangane dimana. Tapi kadang-kadang nyong ndeleng suasana nek arep ngumpulaken maning, nek suasanane gembira yaa, atau kadang-kadang ndeleng suasanane deweke cenderung kurang setuju dengan hasil, nyong ora. kadang nek musyawarah nembe nko akan terjadi gesekan. Nko ngenteni mandan suwe. Kan berfikir.

Siki umpamane siki kan nembe awal-awal lah keputusan muktamar, kan banyak komentar-komentar maen sgala macem, anu nembe, gari setahun kemudian bae lah, komentar nko bisa jernih. Siki urung bisa urung kerja sii, nek wes setahun nko ana kerjane.”⁸⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Amin Asyhuri saat peneliti melakukan wawancara secara langsung terkait faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya komunikasi yang kyai Izzuddin lakukan dengan jamaah, bahwa

“Faktor pendukungnya ya kalo jamaah itu mempunyai gambaran yang cerah, ada jamaah yang punya gambaran baik, isyarah maupun musyarwaroh, terus mempunyai gambaran sejalan dengan pengasuh itu cepat sebenarnya. Misale kok ana gambaran baik dengan secara sehat terus kok cocok karo apa sing dikehendaki karo pengasuh kui cepet.

Pendukungnya sebenarnya banyak, syareat, ya hakekat, itu ya berjalan. Atau yang menjadi pendukung lagi misale, apa yang dikehendaki pengasuh itu jumbuh (petuk) dengan jamaah. Dalam menyampaikan sesuatu ya terbuka, tidak ada yang disingkit-singkitkan, ya kadang-kadang ndeleng lagi santai apa ora. Tapi nek

⁸⁸ Wawancara pribadi dengan kyai Izzuddin, Kamis 29 Januari 2022

kya kui. Dadi santri nek wes suwi, itu harus ati ati. Karena ya kaya kue.”

Faktor penghambatnya adalah sulitnya para jamaah memahami dengan bahasa sang kyai. Itu sulit memahami. Karena bahasanya dengan bahasa isyarah, dengan bahasa hakikat, itu seperti itu. Kadang-kadang menjadi penghambat.

Dadi misale, arep cerita kya kyee, punya gambaran, jal saya punya gambaran seperti ini, terjemahnya bagaimana, ya ditanyakan. La wong kan bingung ora nana sing njawab, dan akhirnya terjawablah oleh kyai sendiri, dialognya dilempar sebenarnya. Dadi yang dadi penghambat dialognya ila itu sulitnya jamaah menerjemah bahasa sang pengasuh. Kok sulit karena bahasa yang dipakai jamaah itu bahasa syarengat, dengan pengasuh yang dipakai bahasanya dengan bahasa isyarah, hakikat. Kadang jamaah untuk ikut menterjemahkannya itu kesulitan, sehingga akan mengalami jalan buntu, akhirnya pada meneng, kui kya kue lo.”⁸⁹

Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Khozin Al

Asrori saat peneliti melakukan wawancara secara langsung bahwa:

“Faktor pendukung yaa yang jelas kesamaan tujuan antara pak kyai dengan jama’ah. dadi pesan-pesan sing disampaikan kui diterima oleh jama’ah dengan mudah dan respon atau tanggapane jama’ah secara otomatis ya pas karo sing dikarepna pak kyai. Karena ada kasamaan tujuan.

Terus dalam berkomunikasi pak kyai kui kepenakan, terbuka dengan siapapun, tidak pilih-pilih antar jama’ah yang akan di ajak berkomunikasi, semua jamaah diterima nang pak kyai. Pesan-pesan sing di sampaikan yaa selalu dengan apa yang sebenarnya, informasi yang di dapat juga langsung di sampaikan secara keseluruhan oleh pak kyai.

Faktor penghambate ya karena, jama’ah kan beda-beda sifate, ana sing isin, ana sing wedi, ana sing rikuh arep takon dan macem-macem. Padahal pak kyai kui kepenakan nek dijaluki tulung. Terus juga faktor penghambate karena para jamaah kui belum isa mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh pak kyai secara sempurna, sehingga paham atau ngga paham jama’ah pada meneng tanpa ada respon langsung.”

⁸⁹ Wawancara pribadi dengan bapak Khozin Al Asrori, Jumat 30 Januari 2022

C. Pembahasan Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah

1. Analisis Bentuk Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti uraikan diatas mengenai komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan jam'iyah, Kyai Izzuddin melakukan dengan beberapa cara untuk membangun komunikasi interpersonal dengan para jama'ah yang efektif. Komunikasi dilakukan oleh kyai izzuddin baik didalam forum musyawarah atau dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Beberapa bentuk komunikasi interpersonal tersebut sebagai berikut:

a. Memberi Pemahaman Kegiatan

Memberi pemahaman terkait kegiatan merupakan cara komunikasi yang pertama kyai Izzuddin lakukan kepada jama'ah. Dengan pemahaman yang di dapat oleh jama'ah terkait kegiatan, jama'ah sebagai pelaksanaan sangat diperlukan dan berpengaruh besar kepada jama'ah. Maksudnya jama'ah yang mendapat tugas untuk melaksanakan akan paham betul apa maksud dari kegiatan tersebut, sehingga jama'ah yang akan melaksanakan tugas akan berusaha semaksimal mungkin.

b. Menanamkan Keyakinan

Dalam berkomunikasi kyai izzuddin selalu berusaha membangun keyakinan kepada jama'ah bahwa manusia itu dituntut untuk berjuang meneruskan ajaran salafunassholih. tumbuhnya keyakinan dari jama'ah merupakan hal yang sangat mendukung dalam melaksanakan kinerja masing-masing sehingga jama'ah akan berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan.

c. Berdialog

Komunikasi interpersonal yang kyai Izzuddin lakukan dengan cara berdialog ini terjadi sewaktu-waktu ketika para jama'ah tidak paham secara betul dalam forum musyawarah bersama dengan jama'ah yang lain. dengan berbeda-bedanya sifat yang dimiliki oleh para jama'ah, maka jama'ah yang tidak paham akan bertanya secara pribadi kepada kyai agar jama'ah tersebut paham secara betul.

d. Bercerita

Bercerita juga merupakan cara berkomunikasi kyai Izzuddin kepada jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan. Dengan kebiasaan kyai Izzuddin yang suka bercerita para salafunas sholih kepada jama'ah, hal tersebut dapat menjadi pelajaran, hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut bagi para jama'ah. Dalam bercerita kyai Izzuddin selalu mengaitannya dengan para jama'ah yang menjadi pelaksana kegiatan sehingga jama'ah tersebut menjadi tambah yakin dan dapat mencontoh perjalanan para salafunas sholih tersebut dalam melaksanakan tugas.

e. Bermusyawarah

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa musyawarah juga merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang kyai Izzuddin lakukan dengan jama'ah, dengan kebiasaan yang selalu berkumpul-kumpul antara kyai dan para jama'ah. hal ini menjadi bahan evaluasi bagi para jama'ah. ketika dalam evaluasi kerja tersebut terjadi kendala dari salah satu jama'ah, maka hal tersebut menjadi pembahasan langsung oleh kyai Izzuddin bersama para jama'ah.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Kyai Izzuddin Dengan Jama'ah

Perlu kita ketahui bahwa komunikasi seseorang dapat dikatakan efektif ketika pesan yang disampaikan tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh sang komunikan (penerima). Komunikasi yang berlangsung dari kyai Izzuddin tentunya berjalan seperti halnya orang lain, maksudnya kadang komunikasi berjalan efektif, dan kadang komunikasi berjalan sebaliknya. Keefektifan komunikasi seseorang tentunya ada hal-hal yang sangat mempengaruhinya, sehingga komunikasi berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi berikut beberapa faktor pendukung komunikasi interpersonal yang kyai Izzuddin lakukan dengan jama'ah, antara lain:

a. Kesamaan Tujuan

Tujuan bersama merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam komunikasi seseorang. Dengan adanya kesamaan tujuan,

persepsi, pemikiran, atau lainnya pesan yang disampaikan akan secara cepat diterima dan juga pesan yang diterima tersebut akan direspon oleh jama'ah. Tujuan bersama adalah hal yang sangat penting, jama'ah yang mempunyai tujuan bersama pasti akan menerima dan berkomunikasi dengan baik sehingga jama'ah melaksanakan tugas yang diterimanya dengan semaksimal mungkin.

b. Keterbukaan

Berdasarkan data yang peneliti dapat bahwa kyai Izzuddin dalam berkomunikasi terdapat keterbukaan kepada jama'ah. Pengetahuan-pengetahuan yang beliau ketahui selalu disampaikan secara terbuka kepada jama'ah, Bahkan karena saking akrabnya hal-hal yang seharusnya tidak boleh disampaikan secara otomatis akan tersampaikan oleh kyai Izzuddin sendiri.

c. Empati

Dari berbagai komunikasi yang telah kyai Izzuddin lakukan dengan jama'ah peneliti menemukan adanya rasa empati yang dimiliki kyai Izzuddin. Empati merupakan sebuah kemampuan seseorang mengetahui perasaan yang sedang dialami atau dirasakan orang lain.⁹⁰ dalam menyampaikan sesuatu pesan kyai Izzuddin tidak berdasarkan cara pandang sendiri, melainkan berdasarkan cara pandang orang lain.

Disetiap sudah belangsungnya kegiatan kyai Izzuddin ingin sekali mengumpulkan para jama'ah dengan mencari tahu kesan, pesan,

⁹⁰ A. Anditha Sari, *komunikasi antarpribadi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm 17

kekurangannya dimana atau minimal pendapat dari para jama'ah tentang jama'ah. Kyai Izzuddin melihat kondisi atau perasaan yang sedang dialami ketika kondisinya cenderung senang maka pesan komunikasi tersebut disampaikan, tetapi ketika kondisi atau perasaan yang dialami cenderung menolak maka pesan tersebut tidak disampaikan, melainkan mengubah pesan yang lain.

d. Kesetaraan

Salah satu faktor pendukung komunikasi interpersonal kyai izzuddin dengan jama'ah yaitu adanya kesetaraan. Dalam menjalankan komunikasi kyai Izzuddin tidak membedakan antara jama'ah satu dengan jama'ah yang lain. semua jama'ah

Adapun faktor penghambat dari jalannya komunikasi interpersonal yang kyai Izzuddin lakukan dengan jama'ah antara lain:

1) Berbeda Tujuan

Salah satu penghambat berlangsungnya komunikasi yang terjadi antara kyai Izzuddin dengan jama'ah karena berbedanya tujuan dari jama'ah. Dengan berbeda tujuan tersebut jama'ah akan sulit menerima pesan yang disampaikan oleh kyai izzuddin, maksudnya pesan tersebut dengan sendirinya terabaikan sehingga dalam melaksanakan tugas yang didapatkan akan cenderung tidak semaksimal mungkin.

2) Sulitnya Menerjemah Bahasa Sang Kyai

Bahasa sangat mempengaruhi dalam hal berkomunikasi. Dalam hal ini komunikasi yang berlangsung dari kyai Izzuddin cenderung menggunakan bahasa isyarah, atau bahasa hakekat dan bahasa syarengat. Sedangkan para jama'ah tidak semuanya menguasai bahasa tersebut. Sehingga dalam berkomunikasi kadang jama'ah mengalami kesulitan untuk menerjemah atau menanggapi pesan tersebut ketika kyai izzuddin bertanya kepada jama'ah menggunakan bahasa isyarah, atau bahasa hakekat. Hal ini juga menjadai salahsatu hambatan komunikasi yang terjadi oleh kyai Izzuddin dengan jama'ah

3) Perbedaan Status

Berdasarkan sesuai apa yang peneliti dapatkan dalam wawancara dan observasi bahwa perbedaan status antara kyai dan jama'aah ini juga merupakan salah satu penghambat komunikasi yang telah berlangsung. Meskipun kyai Izzuddin sendiri selalu terbuka dengan siapapun, akan tetapi jama'ah selalu mengedapankan sebagaimana layaknya santri dengan kyai sehingga komunikasi tersebut terjadi hanya satu arah yaitu jama'ah hanya menjadi pendengar pesan-pesan yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan apa yang telah penulis uraikan di atas, maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan jam'iyah nurul aqwa sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan jam'iyah nurul aqwa antara lain:
 - a. Memberi pemahaman kegiatan
 - b. Menanamkan keyakinan
 - c. Berdialog
 - d. Bercerita
 - e. Musyawarah
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah nurul aqwa antara lain

berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung berlangsungnya komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah sebagai berikut:

- a. Kesamaan tujuan
- b. Keterbukaan
- c. Empati

- d. Sifat mendukung
- e. Kesetaraan

Sedangkan faktor penghambat komunikasi interpersonal kyai Izzuddin dengan jama'ah adalah sebagai berikut:

- a. Berbeda tujuan dari jama'ah
- b. Sulitnya menerjemah bahasa kyai
- c. Perbedaan status antara kyai dengan jam'ah

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan dengan adanya kesimpulan diatas maka penulis akan sedikit memberikan saran-saran bagi para jama'ah nurul aqwa, antara lain:

1. Komunikasi interpersonal sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi komunikasi ini bisa mengubah sikap dan tingkah laku orang. Maka dari itu untuk para jama'ah dalam berkomunikasi dengan kyai izzuddin hendandaknya dilakukan dengan efektif tandanpa adanya penghambat.
2. Tujuan bersema sangatlah penting untuk kesuksesan kegiatan di jam'iyah nurul aqwa. Oleh sebab itu jama'ah di mohon untuk melatih diri menerima keputusan bersama sehingga dapat menjadi satu tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Taufan (2017). *Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren As'tain Tingkir Lor Salatiga*, Salatiga.
- Basit, Abdul (2018). *Konstruksi Komunikasi Islam*, Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Effendy, Onong Uchjana (2007). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana (2009). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana (2020). *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fakhruroji, Moch (2019). *Pola Komunikasi Dan Model Kepemimpinan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka.
- Hajar, Ibnu, (2009) *kyai ditengah pusaran politik antara petaka dan kuasa*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hanani, Silfia (2017). *Komunikasi Antarpribadi, Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardani (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html
- <https://hablulloh.wordpress.com/2015/12/15/pengertian-jamaah-2/>
- <https://kbbi.web.id/berkembang>
- <https://kbbi.web.id/jamaah>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/28/110000169/fungsi-fungsi-manajemen-dan-contohnya?page=all>
- <https://www.kompasiana.com/arifabdulwahid/5b62260ec5a676f314d213c35/jama-ah>
- <https://www.nu.or.id/post/read/50248/gus-mus-bicara-soal-jamaah-dan-jamrsquoiyah-nu>

- Karyaningsih, Ponco Dewi (2018). *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, Zaenal (2020). *Teori-Teori Komunikasi*, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati.
- Mulyana, Deddy (2021). *ilmu komunikasi suatu pengantar*, Bandung, Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy & Solatun (2007). *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panuju, Redy (2018). *Pengantar Studi Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Pelaksanaan Proses Pembelajaran Auliamakro's Blog (wordpress.com)
- Pusat bahasa departemen pendidikan nasional (2008). *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rakhmat, Jalaludin (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roem, Elva Ronaning & Sarmiati (2019). *komunikasi interpersonal*, Malang, CV Irdh.
- Salim & Syahrin (2012). *Metodepenelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka.
- Samsinar & A. Nur Aisyah Rusnali (2017). *komunikasi antarmanusia*, Watampone: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Sari, A. Anditha (2017). *Komunikasi Antarpribadi*, Yokyakarta: Deepublish.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Cv.Nata Karya.
- Sitorus, Raja Maruli Tua (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motifasi Kerja*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Soyomukti, Nurani (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Wakhidah, Nafisatul (2007). *komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq di Pondok Pesantren Modern Babussalam Kebonsari Madiun*, Yogyakarta:

www.indonesian-publichealth.com/poac-pada-fungsi-manajemen/

Zulfa, Umi (2011) Metode Penelitian Sosial Edisi Revisi, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Zulqarnaen, Wildan (2017). *Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok)*, Jakarta:

LAMPIRAN

Narasumber pertama kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman sebagai pengasuh dan pendiri jam'iyah nurul aqwa, Sabtu 21 Agustus 2021

1. Bagaimana sejarah berdirinya ja'iyah nurul aqwa?

Jawaban: Berawal lihaddin lah, melihat kondisi karang talun pada waktu itu akeh kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai agama. Sehingga nyong mempunyai inisyatif karo kanca-kanca mujahadah, berawal dari kono. Tia-tiba nang kono kue solawat ampuh. waktu kue solawate “allahumma sholli ‘ala Muhammad wa sallim”, ngadopsi songko purworejo. Nek nang berjan dewek, selawat tersebut jenenge solawat ringinagung. nek nang ringiagung dewek solawat tersebut jenenge solawat keeling, kaya kui. Nek neng kene jenenge solawat Nawawi, karena nyong dewek kepingin mbah Nawawi ki terusss mashur..! kya kue, dadi jenenge solawat Nawawi. Dibaca sebanyak, pas awal mujahadah kue sebanyak 40.000 dibaca bersama. terus berkembang-berkembang.

2. Mengapa jam'iyah ini dinamakan nurul aqwa?

Jawaban: Bahwa ketika syekh maulana malik israil, Nampak ijazah langsung seko kanjeng nabi, yang terdetik dalam hatinya adalah nurul aqwa. Maka solawat tersebut dinamakan nurul aqwa. Dadi pas ketika, cara wong ijazah salaman, sing nang ati kue,, “inilah nurl aqwa”

Dadi nurul aqwa gue nama solawat, terus diterjemahaken: setiap solawat yang berkata dasar “allahuma sholli” maka dinamakan nurul aqwa. Solawat kabeh gue, tapi sing kanjeng nai, langsung seko kanjeng nabi. Juga memasukan nariayah, tunjina. Solawat-solawat sing allahumma solli lah.

Nah perumuse,, syekh maulana malik israil, nah reti kya kue kan para ulama (secara keterangan sing tak tampan nang enyong pada waktu itu) gue ulama kabeh kepingin melu, memasukan langsung, ya pokoke sing duwe solawat, syekh sapa lah duwe solawat allahummasoli sing seko kanjeng nabi mesti kepingin mlebu kya gue. Mulane enyong sampe berharap seurung mati, kepengen mencatat solawat nurul aqwa, ya kira-kira ya 3000 lah.

3. Mengapa dinamakan nurul aqwa Dan apa makna dari nurul aqwa?

Jawaban: Ya nek secara lughawi nur yaa.. nek secara gus dur malah sing, nurr kan allah, kenapa nurul aqwa? Nur kan allah, aqwa juga allah!! Yawis gapapa. Nek cara gus dur kya kue, malah gus dur sing maknani. Dadi nek secara makna ya “cahaya yang terkuat”.

Nek secara istilah brarti, setiap solawat yang bersumber langsung dari kanjeng nabi dan berkata dasar allahumma solli. Maka itu nurul aqwa. Lo kanjeng nabi kan cahaya sing paling kuat sing disebaraken maring menungsa. Sampe terjadi pas arep disusun ad art, nang muqodimahe kan bingung, ora ana sing bisa mikir arep apa si muqodimahe? Akhire nyong turu, kepenak banget si kon turu. Nah nang turu kok moni “alhamdulillahil lazdi...” dadi nyong jawabane nang njero turu karo menyat maca “ alhamdulillahil lazdi”

4. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan jam’iyah nurul aqwa?

Jawaban: Kegiatan banyak!! mulai dari Keagaman, karo nyong ya ngaji kya kye, sosial masyarakat, khaul-kaul, terus ziarah-ziarah pendahulu. Karena wasiate guru, aja dilaleaken, kepingin melu-melu berjuang. Dadi perjuangane pahlawan dulu atau generasi dulu kudu di bentuaken kegiatane, salah satune

ziarah. Ziarah masyayikh, ziarah aulia, atau ziarah ulama, terus ziarah tokoh-tokoh masyarakat.

Tapi sing pokok ya, kegiatan rutin malam jumat, solawatan asmaul husna terus waqingah. Lapanan, justru kegiatan sing seko awal di istiqomahaken, manqib, utowo sing kaitane karo khaul dicekeli sekang awal malah. Nek manaqib ya malah dicekeli dari awal, terutama ziarah nang mbaron. ya manqib. Manaqib nyong di ijazahi seko kh. Mustolih hasan kedungdadap dan di kukuhkan oleh kh ahmad chalwani an Nawawi.

5. Mengapa kegiatan tersebut di lakukan?

Jawaban: Ya kue dalam rangka membentengi nahdlotul ulama. Semua kegiatan larinya kesana.

6. Apa Kunci dari keberhasilan menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawaban: istiqomah Ya berkeyakinan, kya kue, siji wong nek wes berkeyakinan bahwa itu benar, dilakoni kanti istiqomah. Nek wes kakehen bener ora dilakoni istiqomah yaa.. Yakin bahwa hal itu benar, benar dalam artian dengan jalur agama ahli sunnah wal jamaah, benar yakin. Nah cara njalaline yak anti istiqomah.

Nyong setiap apapun pengen istiqomah, secara pribadi. Dadi ora kepengen ganti-ganti sebenere, apa tambah-tambah, ya mong karna keterbatasane menungsa. pada dasare secara pribadi apa bae kepengin istiqomah. Yakin dan istiqomah.

7. Apa saja Karya-karya yang dihasilkan dari jam'iyah nurul aqwa?

Jawaban: Ya semua, sing tak tulis ya kaitane karo solawat. Ya pokoke sing tak tulis semua berkaitan dengan solawat. Ya kui mau, menjembarkan nurul aqwa solawat-solawat, al ittihad, nuril mubin, an-nadroh, al wasilah, al I'tirof, tpi semua masih seputar solawat. Tapi pada dasarnya ora kui jane,,! tapi karna nyong bodo, dalam artian, nyong urung bisa nyusun Bahasa arab sing bagus, ya lemahe lah tentang Bahasa arab. Untuk sekarang sing tak tulis ya solawat lah, karo aurod-aurod.

Akeh si, kae al ittihad, nuril mubin, an nadroh, al wasilah al I'tirof, a'domul futuh.

Selasa, 21 Desember 2021

Pewawancara

Narasumber

A. Halwani

Ky. Abi Nur Muhammad Izzuddin As Sulaiman

Narasumber Kedua Bapak Amin Asyhuri Sebagai Rois Syuriah Jam'iyah Nurul

Aqwa, Kamis 23 Desember 2021

1. Menurut anda kyai Izzuddin itu kyai yang seperti apa?

Jawaban: Kyai Izzudin adalah sosok kyai yang telah mengamalkan syare'at, thoriqoh, hakekat dan ma'rifat. Beliau itu tidak tepat jika dikatakan kyai ahli ilmu hikmah. Syare'at beliau mengamalkan dan mengajarkan ilmu-ilmu fikih, tauhid, akidah, qur'an, baca kitab-kitab kuning lainnya. Toriqohnya beliau itu menggemari mengamalkan wirid-wirid, aurod-aurod. Hakekatnya beliau itu juga seorang Tasawuf yang senang mencontoh figur-figurnya syekh abdul qodir al-jailani, imam ghazali dan salafunas sholih dengan fatehahan, ziarah, melakukan ajaran manaqiban, riyadoh, melek malam, ngerowot, berakhlaqul karimah dan sebagainya. Ma'rifatnya, beliau itu setiap mengamalkan sesuatu tujuannya adalah *lillahi ta'ala*. Disamping beliau mempunyai guru syare'at yang bersanad beliau juga mempunyai guru ruhaniah, guru ruhaniahnya banyak, *waallahu a'lam*.

2. Menurut anda jam'iyah nurul aqwa itu jam'iyah yang seperti apa?

Jawaban: Jam'iyah nurul aqwa adalah sekelompok kalangan kecil. misi jam'iyah nurul aqwa adalah ikut serta membentengi islam ahli sunnah wal jama'ah ala madzhabihil arba'ah yang dibawa oleh nahdlotil ulama, diakui atau tidak di akui jam'iyah nurul aqwa ikut serta membentengi islam ahli sunnah wal jama'ah.

3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan jam'iyah nurul aqwa?

Jawaban: Kegiatannya banyak, antara lain: Ziarah qubur, manaqib, aurod, kemudian khaul masyayikh, khaul auliya sejawat, sewilayah, membaca wirid-wirid aurod, riyadoh itu tetap dilaksanakan sebagaimana para salafunasholih. Terus anggotanya kalau kumpul semua ada 300an, terdiri yang sudah berjalan di kabupaten purbalingga, kabupaten kebumen, kabupaten wonosobo.

Kegiatannya ada yang mingguan, lapanan, tahunan. Yang lapanan setiap malam jumat kliwon membaca aurod, aurode sholawat basailul khoirotdilanjutkan ziarah kubur ke maqam-maqam auliya.

Yang mingguan itu setiap malam jumat, membaca aurod waqiah dan solawat nurul aqwa “allahumma sholli ala muhammadin wasallim”, kalau solawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” itu versi ringan agung.

Solawat ini aslinya adalah tafsiran dari surat al-ahzab ayat...ayatnya sudah mashur yaitu “innallah wamalaikatahu...” tapi di tafsir jalalain karangannya syekh jajaluddin as-syuyuti itu tidak ada harokatnyya. Bebas disitu tidak ada harokatnyya maka dibaca seghot apapun tidak masalah, Cuma tahu asal usulnya dari mana.

Kalau sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” versi ringan agung dal nya disukun. Tapi juga saya baca ada salah satu yasinan disitu harokatnya ada dua, boleh disukun dan boleh di kasroh tanwin. Bukunya di pinjam pak hani, saya dapat buku dari sana. Tapi yang di amalkan di ringan agung yaitu sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim”.

Sejarahnya, ada seorang sosok ulama yang masih nyantri namanya nawawi, di komplek ringan agung, dinamakan ringan agung karena terdapat pohon ringan

yang sangat besar itu tidak ada yang bisa nebang karena dikelilingi dengan demit-demit, secara hikmah dikatakan seperti itu. Maka diadakan saimbara oleh tokoh disitu. Sapa sing negor wit ringin kye, nek lanang tak angkat dadi mantuku. Cerita ini sudah sangat masyhur, walaupun saya tidak bisa membuktikan hitam di atas putih. Setelah benar, terus melalui riyadhoh syekh nawawi ditemui sosok seorang ulama, dikasih jurus solawat yaitu “allahumma sholli ala muhammad wasallim”.

Terus kyai Izzuddin pulang kerumah niate ya arep ngaji, ora arep mukim. Bingung untuk mengubah keadaan karang talun ketika itu, karang talun termasuk zona merah (tukang mabok, tukang madon, tukang main dll), saya ingin merubah disini, dia menjalankan ini-ini-ini ora tidak bisa. Sehingga memakai amalan sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” dari ringinagung.

Dulu namanya JNA (jam’iyyah sholawat nawawi) dengan seghot “allahumma sholli ala muhammad wasallim”, tapi setelah diriyadhohi terus kyai izzuddin ngrekut bocah sebelas, sing nggo eming-eming ilmu hikmah, dia diajari karate, hikmah, ilmu kanuragan dan lain-lain nang kyai izzuddin, sekitar tahun 1995. Nah bocah-bocah enom kan tertarik, jane sasaran itu pada didikan ilmu. Tertarik, mbarang wes perek diajaki kon solat, wiridan, mula dakwahe nggo bocah enom ngganggone kya kui. Tetapi setelah lama mempunyai keilmuan, ilmu-ilmu hikmat mau ora di kembangna.

Terus kyai izzuddin ditemui oleh seorang yang mempunyai sholawat itu kon aja diwaca “ allahumma sholli ala muhammad wasallim’, kon di waca

“allahumma sholli ala muhammadin wasallim”. Karena hikmahe sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” sing di waca mbah nawawi kui hikmahe kanggo babat alas, ya kui alas ringinagung. lah siki karna wes ora ana alas kon di waca “allahumma sholli ala muhammadin wasallim” hikmahe kanggo babat batiniahe manusia. Jadi dengan jalan itu.

Menurut AD/ART nya nurul aqwa, yang memberikan sholawat “allahumma sholli ala muhammadin wasallim” kepada kyai izzuddin dan yang memberikan sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” kepada syekh nawawi ringin agung, itu sama orangnya, ijazahnya ruhaniyah. Ya itu panggilanane mba sholeh atau sultan muhammad al fatih. Terus syekh muhammad al-fatih memberikan ijazah, menyebutnya tidak kepada saya, kepada kyai izzuddin itu tidak, tapi maringi ijazah kagem jam’iyah nurul aqwa dan juga memberikan ijazah kepada syekh nawawi ringinagung dengan seghot “allahumma sholli ala muhammad wasaalim”.

4. Bagaimana kyai Izzuddin dalam mengatur jalannya kegiatan?

Jawaban: Dengan secara, lebih kepada berjalannya salafunas soleh, tidak mutlak secara syareat. Seperti dalam kegiatan pencarian dana itu lebih kepada secara hikmah, bukan seraca syareat. Perbedaannya, kalau secara syareat misalnya: saya mau bangun pondok, dianggar 100 juta cara mencarinya gimana, narik kepada orang satu jutaan ini itu. itu tidak, sebelum melaksanakan kegiatan secara fisik atau kegiatan apapun itu adalah yang lebih ditonjolkan itu pertama meminta petunjuk kepada allah swt dengan jalan istighoroh, wirid, musyawaroh. dengan izin allah nanti, mohon kepada allah , “ya allah semoga

engkau membukakan lapang dada kepada orang-orang yang akan memberikan sumbangan” dengan jalan itu nanti, loss loss dana terkumpul.

Jadi, kyai Izzuddin dalam mengatur perjalanannya kegiatan dengan keyakinan bahwa gusti allah swt adalah dzat yang maha segalanya, kita hanya menjakankan dengan keyakinan, syareatnya dibelakangnya.

Kegiatannya ya ngaji kitab, ngaji kitab ya biasa kitab nahwu soroh jurumiyah, tafsir jalalain, ihya ya dibaca dengan santri-santri yang menetap di pondok pesantren roudlotussholihin. Me ngistiqomahkan aurod wirid-wirid, ziarah qubur ke makam-makam auliya, manaqiban, tahlilah terus riyadhoh, puasa.

5. Bagaimana perkembangan dari jam’iyyah nurul aqwa?

Jawaban: Kalau secara lahiriyah perkembangannya tidak seperti itu, karena tujuannya tidak ingin mencuat, seperti itu. Tapi yang jelas perkembangannya sekarang ialah bisa membawa minimal anggotanya masyarakat lebih tawadhu’, lebih yakin i’tiqodnya kedapa allah, banyak preman-preman itu yang masuk nurul aqwa itu adalah lebih menyadari.

6. Bagaimana si kedekatan kyai izzuddin dengan para panitia?

Jawaban: kedekatan kyai dengan pengurus ya selalu mantau. Kalau ada informasi-informasi apapun tidak pernah disimpannya, tetap disampaikan. Dia memantau lahir dan batin! Itu yang langka. Dadi nanti kalau sudah jadi jamaah nurul aqwa nanti itu tidak sembarangan, kalau ikut-ikut kyai ma’rifat tidak bisa sembarang. Jadi nanti kalau ada jama’ah atau santri yang mengalami kejolak apa, kadang-kadang nanti masuk ke ranah kyai, karena kyai-kyai seperti itu kan punya khadam. Kapan ada jamaah yang seperti itu

secara kasap mata khadam itu laporan apa yaa,, kadang sedang wirid atau sedang apa itu masuk, sehingga kadang-kadang di panggil bocah kue. Koe lagi kenangapa? La otomatis, ora ana apa-apa lagi ana kejolak kok di panggil pasti langsung cerita. Sebenarnya kyai ya ora paham betul, secara syare'at ya ra paham bocah kye kenangapa.

Contohe kya wingi, wiwid nyediakna prancisian, teg-teg-teg. La wiwid bar sembayang wiridan, koh ana suara “oyeke urung wid!”, ohya ya, buu oyeke urung. Lah wong sing duweni ilmu kasyaf sing kya kui biasane wong sing enol, maca quran be ora teles. Pak kyai mangke niki kulo teng quburang koh ditemui tiyang terus maringi donga kye,” dongane allahumma,,,”. Nang kyaine di cek nang quran apa nangdi, owh dongane nabi kye, cara ngamalna kya kye.

Cilacap, Kamis 23-12-2021

Pewawancara

Narasumber

A. Halwani

Bapak Amin Asyhuri

Narasumber Ketiga Bapak Khozinatul Asror Sebagai Kordinator Pusat

Jam'iyah Nurul Aqwa, Jum'at 30 Januari 2022

1. Bagaimana cara kyai Izzuddin melakukan komunikasi dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan?

Jawab: Bentuk komunikasine ya,, dadi biasane pak kyai kui nek bar ulih isyaroh, mimpi atau apalah kui langsung ngundang salah siji wong, bisa santri pondok, bisa jama'ah, atau bisa pengurus, ya senemune lah. Tpi seringge aku sing diundang. Nah nang kunu pak kyai nyampekna bahwa “aku tes ulih isyaaroh, mimpi dan lain-lain kya kye, kya kye. Maine priwe?”, dadi pak kyai njaluk pendapat tentang kui mau. Nah ketika koh responku atau response sing dijaluki pendapat mau koh maen, dalam artian pas karo sing dikarepna pak kyai, baru nang kono langsung pak kyai aweh intruksi nko wengi para pengurus kon pada kumpul. Kumpule membahas dari hasil pendapat mau, maine kepriwe. Ya minta persetujuan dan pendapat dari pihak-pihak pengurus lah.

2. Bagaimana bentuk komunikasi yang kyai izzuddin lakukan dengan jama'ah?

Jawab: Komunikasi dengan jama'ah yaa, pak kyai kui seneng kumpul-kumpul karo jama'ah, sing dibahas ya sing ana keterkaitane karo kegiatan, dan juga nanti dikaitkan dengan cerita-cerita para salafuna sholih yang nantinya dikaitkan karo kinerja-kinerja para jama'ah ben jama'ah nang kunu tambah yakin dan semangat.

3. Apa yang menjadi faktor pendukung komunikasi kyai izzuddin dengan jamaah?

Jawab: Faktor pendukung yaa,, pak kyai kepenakan si di dijaluki tulung nang wong, mbuh kui santri, jama'ah, atau wong lain. Ya juga ora pandang wong kui kya ngapa, elek, maen dan lain-lain.

4. Apa yang menjadi faktor penghambat komunikasi antara kyai izzuddin dengan jama'ah?

Jawab: Faktor penghambate ya karena, jama'ah kan beda-beda sifate, ana sing isin, ana sing wedi, ana sing rikuh arep takon dan macem-macem. Padahal pak kyai kui kepenakan nek dijaluki tulung. Terus juga faktor penghambate karena para jamaah kui belum bisa mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh pak kyai secara sempurna, sehingga paham atau ngga paham jama'ah pada meneng tanpa ada respon langsung.

Cilacap, 30-01-2022

Pewawancara

Narasumber

A. Halwani

Bp. Khozin Al Asrori

Wawancara Kedua Dengan Kyai Abi Nur Muhamad Izzuddin As Sulaiman,

Sabtu 29 Januari 2022

1. Dalam mengarahkan, membimbing, dan kordinasi kepada para jama'ah untuk melaksanakan kegiatan, seperti apa bentuk komunikasi yang kyai Izzuddin lakukan?

Jawaban: Ya pertama pemahaman tentang kegiatan, keduanya cara melaksanakan, ketiganya ya melaksanakan. Ketika ngga paham ya terjadi dialog, sering, musyawarah segala macem.

2. Seperti apa pesan pesan yang kyai Izzudin sampaikan?

Jawaban: Pesan yang disampaikan ya sesuai dengan prosedur, tegese ketika, kan pemahaman terjadi dialog, sharing, segala macem, kan paham.. pesane ya dilaksanakan, pandengane maring gusti Allah niat sing bagus.

3. Terjadi komunikasi dengan jamaah apakah dengan keseluruhan atau hanya tertentu-tertentu saja?

Jawaban: Ya ora mesti gari lingkupe, Kadang kan,, salah satu contoh sing wingi nembe dilaksanakan. Ziarah wingi sore dalam rangka acara khaul tahunan, terus dikumpulaken, terutama ya karo tim sembilan tentang sejarah, biasane kaitane karo kue. Terus sing terkait melaksanakan. Terus pemberitahuan nyong ulih isyarah, hidayah kaya kye kya kye, terus pemahamane rika kepriwe, wal hasil ya ana pemahaman, tepat apa ora ya dadi kesepakatan secara umum, terus terjadi musyawarah. Ning justru kesepakatan itu tidak bisa direalisasikan, terus ana informasi anyar terkait karo pendanaan.

4. Terjadi komunikasi apakah hanya sesaat musyawarah saja atau diluar musyawarah juga?

Jawaban: Ya ora mesti, genah nyong membuka si, kadang dewekan kadang-kadang terjadi ana sing takon urung pagam, nang forum kadang-kadang urung paham, dadi cerita dewek. Menungsa kan macem-macem. Tapi nek wes disepakati ng majlis ya ora bisa diganggu gugat biasane. Karna nyong memandan majlis tertinggi dalam perkumpulan ya musyawarah yang disepakati bersama.

5. Apa saja hal-hal sing mendukung suksesnya komunikasi dengan jamaah?

Jawaban: Ya karna adanya kesamaan, kesamaan tujuan. Nek nyong kue berusaha ora nyingkidaken sesuatu. Kadang-kadang sing ora ulih diceritaaken be kadang terjadi. Karena wes verr. Tpi ya hal-hal sing lumrah. Karena sifate ya nulung wong.

6. Lantas apa saja yang menjadi Penghambat dari jalannya komunikasi komunikasi tersebut?

Jawaban: Ya karena beda tujuan. Berbeda persepsi, tujuan atau apalah, kui penghambat utama, ya dari jamaah.

Contoh kya wingi pas istighosah, arep ngusung calon apa ora? Kan nyong wes cerita karo ranting, mwc-mwc, ya kesepakatane orang ngusung. Terus nyong berusaha, Semaksimal nyong ora nggawa calon sing tak senengi, tek ilangaken kabeh, kya kui. Tapi umpama ng kunu arep nggorohi ya wallahu a'lam, tapi nyong berusaha, berusaha ora nggorohi, karena wes diputusna nang forum bahwa kye ora nggawa calon. Dalam

istighosah kue ora memenangkan salah satu calon, dadi umum intine sukses dalam rangka muktamar kaya kue, sing dadi sapa ya minallah.

Nyong menjunjung tinggi musyawarah si, apa sing dadi keputusan musyawarah ya tek usahaken secara pribadi, musyawarah kan umum ya, kembaline kan secara pribadi masing-masing. Nek nyong berusaha nuruti apa hasil musyawarah. Pokoke nek wong ora menjunjung tinggi hasil musyawarah ya angel, nang mburi mlaku dewek-dewek ya kacau.

La knapa nyong menjunjung tinggi hasil musyawarah, karna kecintaan maring kanjeng nabi sing paling duwur, menerima keputusan bersama.

Tanda-tanda demen maring kanjeng nabi kui, keputusan musyawarah kue dijujung tinggi. Wes Gelem musyawarah nang akhire, semua dipersilahkan memberikan pendapat, Kan kaya kue.

“Kesamaan tujuan, penghambat ya sewalike”. Contone pirang2, pasti gawe kegiatan dalam suatu organisasi atau kelompok pasti gawe kegiatan sing bertolak belakang karo keputusan. Karna organisasi. Nek kya kye, ora setuju karo keputusan bersama, biasane usul menggalangi kanca, itu sudah pasti. Makane dadi wong logika kui kudu mlaku. Tapi nek setuju ya brarti melaksanakan kegiatan sesuai hasil keputusan. Ya kui nek menjunjung tinggi keputusan bersama, bentuk kecintaan maring kanjeng nabi ya kui menjunjung tinggi hasil musyawarah, apa maning santri, kyai, ulama, pati yang putuskan hasilnya dari ilmu, ora sekedar bandolan.

Nyong kadang-kadang tes ngapa-ngapa, bar istighosah pengin ngumpulna maning, kesan, pesane apa, utowo minimale pendapat lah, tentang kegiatan sampai hasil. Cara wingi kegiatane ya ziarah, kesane apa, pesane apa. Kekurangane dimana. Tapi kadang-kadang nyong ndeleng suasana nek arep ngumpulaken maning, nek suasanane gembira yaa, atau kadang-kadang ndeleng suasanane deweke cenderung kurang setuju dengan hasil, nyong ora. kadang nek musyawarah nembe” nko akan terjadi gesekan. Nko ngenteni mandan suwe. Kan berfikir.

Tapi nek wong cerdas ya bisa, jejere apa sih, cara wayange jejere kui muqodimahe apa, kyai ya paham jane kyai, muqodimahe apa. Nah ketika kok perjalanane ora persis karo muqodimah sing diaturaken, kadang kadang nenk wong ngalim muqodimahe kue ngis sing arep disampeaken. Nek ora pada.. cara kyai ya ora ngalim, cara kui brarti ora tepat, akeh sing gawe gadoh, utowo kurang dukungan, karna mlenceng sih. Kurang dukungan bisa jadi mlenceng, la abot sih. Kya kye langka sing,, kaya lue langka sing dukung. Wong mlaku dalam berorganisasi dalam keadaan apapun kue harus logikane urip, harus bisa mengambil hasil keputusan sing baik, kya kui miki.

Sabtu, 29 januari 2022

Pewawancara

Narasumber

A. Halwani

Ky. Abi Nur Muhammad Izzuddin As Sulaiman

Wawancara Kedua Dengan Bapak Amin Asyhuri Sebagai Rois Syuriah Jam'iyah

Nurul Aqwa, sabtu 29 januari 2022

1. Dalam mengarahkan, membimbing, dan kordinasi kepada para jama'ah untuk melaksanakan kegiatan, seperti apa bentuk komunikasi yang kyai Izzuddin lakukan?

Jawab: Ya itu bentuk komunikasi antrapribadinya itu yang jelas pertama itu menanamkan akidah ahlisunah waljamaah... itu pasti. Poin pertama adalah menanamkan akidah kepada seseorang, memberikan keyakinan bahwa kita hidup itu harus berkeyakinan. Terus disamping itu juga, kita juga ditekankan karna ahli sunah waljamaah yang ada di indonesia khususnya itu dibawa benderanya nahdlotul ulama., Dia juga ditekankan. Artinya, sebenarnya nurul aqwa yang dibawa kyai Izzuddin itu mendampingi, ikut membentengi islam ahlusunah wal jamaah yang dibawa nahdlatil ulama. Ikut mendampingi, ngrewangi kan ora nyrimpungi, tidak bersaing, tidak nyrimpungi, terus amaliahnya yang belum digarap oleh nahdlotul ulama , digarap oleh nurul aqwa. Terutama salah satu contoh, ulama-ulama di cilacap yang jumlahnya ratusan itu masih jarang tersentuh, terutama napaktilasnya diziarahi, diungkap sejaranya biar anak cucu kita paham denga para ulama-ulama khususnya yang ada dicilacap umumnya yang ada di jawa. Gerakannya diziarahi, di ungkap sejaranya, terus amalannya bagaimana, aurodnya apa, nanti kita di amalakan semampu mungkin dengan harapan mendapat barokahnya.

2. Bagaimana Cara penyampaian pesan dalam berkomunikasi dengan jama'ah?

Jawab: Ya bisa dengan jamaah, bisa pribadi, bisa apa. Misale secara pribadi ya,, harus seimbang. Kamu harus ibadah itu yang yakin, terus tidak harus diseragamkan. Misalnya ya orang kerja ful malam, ya harus dibagi, malamnya harus, beribadah ful malah, mujahadah, aurod, tahajud atau solawat. Kalau yang kerjanya malam ya harus cari waktu. Tidak harus satu hari satu malam kerjanya ful.

Pokoke harus menanam keyakinan bahwa, dilam surat “wamayyattakillah makhroja....” barang siapa yang bertakwa maka akan bdiberi jalan keluar dan diberi risqi yang yidak disangka-sangka.

Terus juga atas komunikasi pribadi dia kalo untuk komunikasi antar jamaah itu jarang menceritakan pribadi atau lahan-lahan yang lain, yang diceritakan itu biasanya sejarah-sejarahny salafunassolih dengan harapan kita itu i'tibar, tafaulan. Menceritakannya bisa bersama-sama, bisa juga dengan pribadi. Kadang-kadang bisa meyakinkan orang, karena apanamanya itu, sesuatu apapun, fatwa apapun itu tergantung kepada orang yang membawa. Barang bagus jika dibawa orang yang tidak bagus itu ibarang barang tidak laku, berbeda dengan barang bagus dibawa oleh orang bagus pasti laku, dia orang yang taat kepada allah, dadi wajib dilakukan, sunah dilakukang, yang haram, yang maksiat ditinggalkan, itu mendapat kejernihan, sehingga fatwa-fatwanya itu mengandung mahabbah,

Seperti rosululloah ya, dalam konsep bicaranya itu di quran

Nabi itu tidak akan pernah berbicara kecuali yang dibicarakan adalah ilmu, ulama tidak akan berbicara ngalor ngidul kecuali yang dibicarakan adalah ilmu, amaliah, para salafunasolih, mengajak orang untuk beribadah. Tidak ngalor ngidul. Dadi beda karo nyong.

Cara membimbing pribadi-pribadi itu berbeda-beda, salah satu contoh. Kalau orang yang tidak tau apa-apa ya silahkan, kalau orang awam yang belum tau apa-apa itu dibiarkan, biar dia senang dulu, sering datang, duduk bersama, walaupun perkataan mereka masih ngalor ngidul, terus tawadu nya belum ada.

Tapi jamaah yang sudah lama, sudah paham, apalagi sudah paham syareat itu akan ketat. Cara ndidik nya ketat, tidak ada perkataan yang menyimpang, baik dari akidah, syareat.

Kalau sudah paham ya tidak boleh ditanyakan. Ya bangsane nyong ya, ngesok kan acara ng purbalingga, jamaah umum sing ora tahu takon, “pak kyai nyuwun sewu, ngenjang teng pubalingga tindake kapan? Ya urung ngerti kui, ya nko jajal” ya dijawab..

“terus acarane teng mriko npo? Ya ziarah, pengajian” tpi nyong sing takon masa diaurana, digentak genah. masalahnya saya itu harus tau, lawong saya pengurus, jamaah sudah lama. Itu begitu cara ndidik nya.

Nah cara ndidik jamaah itu lahir batin. Bagaimana teorinya? Ya pertama diberi salah satu amalan, aurod disuruh untuk istiqomah. Wes istiqomah kui biasane setiap amalan mempunyai khadam.

3. Apa saja hal-hal yang mendukung suksesnya komunikasi dengan jamaah?

Jawab: Kalau antara kyai dengan santri itu lebih ke sami'na wa ato'na, jadi jarang berdialog ngalor ngidul yang selalu tanya jawab itu tidak, itu begitu. Jadi, dalam berdialog itu lebih kepada sami'na wa ato'na. Menjadi pendengar saja sebenarnya bisa paham, dalam dialog. Nek jagongan kan, bocah kadang ngrungokna tok, takon

Salah satu contoh, nyong njagong karo mbahe, tekan sore betah njagong karo udud-ududan, karena takon ngalor ngidul tidak masalah, tapi nek karo kyaine arep ngomong be ngati-ngati, takon apa ya... arep takon ini sebenarnya saya sudah paham.

Terus jarang menanyakan kepada orang-orang yang sebenarnya, karena takut kalo anak itu bohong, jadi jarang takon kepada jamaah hal-hal yang kadang-kadang jamaah itu menyembunyikan sesuatu. Misale, "ngapa ora tau mangkat? Anu niku lah kulo ,mriyang.." jane ora mriyang. Kadang kadang kaya kui lo,

Jadi priwe yaa, njawab bagaimana berdialog. Dialog itu sebenarnya tidak diperpanjang lebarkan, tapi lebih kepada sami'na wa ato'na, atau mendengarkan fatwa-fatwa saja.

Gole intruksi itu sebenarnya rapih lo kalo mengadakan kegiatan itu tidak, apa namanya itu.. satu season satu season, misalnya kya ada acara khoul kesugihan, maka yang namanya pengurus itu harus siap, siap sewaktu-waktu, harus betul-betul siap. Misale ya, kaya khaul di kesugihan, malam ini arep zikir ya, itu panitia inti pas dipanggil kumpul, nko bengi

acarane kepriwe? Atau dari pengurus itu mengajukan, atau dari kyai memberikan intruksi.

Iki nko mbengi mengumpulkan orang sepuluh ribu, bagaimana kesiapannya seksi konsumsi? Siap pak kyai, saya sudah mengumpulkan dana sekian-sekian, masak sekian-sekian. Acaranya bagaimana? Acaranya pembukanaan ini ini ini. Terus diacc, ya uwis.

Kya kyai karang talun itu kalo ada acara ora kya kyai liane, nek kyai liane kan ora betah njagong, esih empyek melu ngatur, kan kya kui. Esih melu metu lah. Dadi kapan wes intruksi kya kye yauwis, kari njagong, apa sing butuh ya merek. Apamaning kyai nang ndesa snack be melu ngatur. Nak kalau sudah waktunya, wes titimangsanek jadinya seperti apa tidak sesuai dengan konsep, itu dikembalikan kepada qudroh irodahnya gusti allah, owh ini sudra irodahnya gusti allah ini seperti ini.

Lah nanti wes rampung besok dikumpulkan lagi, dikumpulkan lagi panitia. besok acaranya apa? Besok ziarah. Mulai jam berapa? Di kongkritkan. Jumlah peserta sekian, terus akan diberi makan atau snack sekian, kesiapan siap, dana sudah ada, siap. Laksanakan. Jadi betul betul orang melaksanakan. Dadi sing ngesok maning ya urung dibahas. Cillacap ngesok kui khual rajab, urung dibahas sebah saiki lagi khaul ng purbalingga. Nko nek wes purbalingga baru kumpul.

Nah cara dialognya, kalau mau mengadakan apa-apa yang dibahas itu, pertama bukan dana, acara, bentuk acara, besar atau kecilnya. Tapi yang

dibicarakan itu mencari petunjuk dulu kepada Allah dengan jalan aurod, istikhoroh, hasil-hasilnya gimana satri-santri mendapat isyarat atau tidak. Itu untuk bahan referensi untuk maju kedepan. Kan ada ada gambaran apa? Nek ora ana gambaran kan brarti ngarang, ngarang seakale dewek.

Dadi Ngesok rajab acarane arep kepriwe, njaluk mebutuhkan dana.

4. Apa saja hal-hal yang menjadi penghambat suksesnya komunikasi dengan jamaah?

Jawab: Faktor penghambatnya adalah sulitnya para jamaah memahami dengan bahasa sang kyai. Itu sulit memahami. Karena bahasanya dengan bahasa isyarat, dengan bahasa hakikat, itu seperti itu. Kadang-kadang menjadi penghambat.

Dadi misale, arep cerita kyae, punya gambaran, jal saya punya gambaran seperti ini, terjemahnya bagaimana, ya ditanyakan. La wong kan bingung ora nana sing njawab, dan akhirnya terjawablah oleh kyai sendiri, dialognya dilemapr sebenarnya. Dadi yang dadi penghambat dialognya ila itu sulitnya jamaah menerjemah bahasa sang pengasuh. Kok sulit karena bahasa yang dipakai jamaah itu bahasa syarengat, dengan pengasuh yang dipakai bahasanya dengan bahasa isyaroh, hakikat.

Kadang jamaah untuk ikut menterjemahkannya itu kesulitan, sehingga akan mengalami jalan buntu, akhirnya pada meneng, kui kya kue lo.

5. Apa saja hal-hal sing mendukung suksesnya komunikasi dengan jamaah?

Jawab: Faktor pendukungnya ya kalo jamaah itu mempunyai gambaran yang cerah, ada jamaah yang punya gambaran baik, isyaroh maupun

musyarwaroh, terus mempunyai gambaran sejalan dengan pengasuh itu cepat sebenarnya. Misale kok ana gambaran baik dengan secara sehat terus kok cocok karo apa sing dikehendaki karo pengasuh kui cepet.

Pendukungnya sebenarnya banyak, syareat, ya hakekat, itu ya berjalan. Atau yang menjadi pendukung lagi misale, apa yang dikehendaki pengasuh itu jumbuh (petuk) dengan jamaah.

Terus yang perlu dianu malah kaya gini,, setiap semua kegiatn tidak menutup kemungkinan didukung dengan dana,

6. Dalam menyampaikan sesuatu apakah selalu terbuka?

Jawab: Ya terbuka, tidak ada yang disingkit-singkitkan, ya kadang-kadang ndeleng lagi santai apa ora. Tapi nek kya kui. Dadi santri nek wes suwi, itu harus ati ati. Karena ya kaya kue.

Sabtu, 29 januari 2022

Pewawancara

Narasumber

A.Halwani

Bp. Amin Asyhuri



Foto penulis dengan Kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As Sulaiman saat penulis melakukan wawancara



Foto dokumentasi penulis dengan Bapak Amin Asyhuri saat penulis melakukan wawancara



Foto dokumentasi penulis dengan Bapak Khozin Al Asrori saat penulis melakukan wawancara



Foto dokumentasi kegiatan musyawarah kyai Izzuddin dengan para pengurus panitia